

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDN 011
SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



**Oleh :
WIDYA NANDA
NPM 2286206066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDN 011
SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

WIDYA NANDA

NPM 2286206066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDN 011
SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN
2025/2026

SKRIPSI

WIDYA NANDA
2286206066

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan di Samarinda pada hari Senin Tanggal 9 Bulan
Februari Tahun 2026.

Pembimbing I



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN.1102117304

Pembimbing II



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Mengetahui

Kepala Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Nanda
NPM : 2286206066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Pelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang
yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan
tata penulisan karya ilmiah lazim.

Samarinda, 1 April 2026
Yang menyatakan



Widya Nanda
NPM. 2286206066

LEMBAR PENGESAHAN

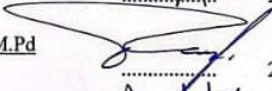
**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEMAMPUAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 011 SAMARINDA UTARA TAHUN
PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

WIDYA NANDA
2286206066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		20 April 2026
Pembimbing I	: <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		20 April 2026
Pembimbing II	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		20 April 2026
Penguji	: <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1109069101		20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026
Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP




Dr. Nur Agus Salim, S. Pd., M. Pd
NIK. 2022.084.293

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Widya Nanda lahir pada tanggal 07 Juni 2004 di Benua Puhun. Terlahir dari pasangan Bapak Ikran dan Ibu Isna Wati, Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan mempunyai satu adik laki-laki. Penulis memulai Pendidikan di TK Melati harapan Benua Puhun Kecamatan Muara Kaman, dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 019 Benua Puhun Kecamatan Muara Kaman, dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Muara Kaman dan lulus pada tahun 2019. Kemudian Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah atas (SMA) di SMA Negeri 2 Muara Kaman, dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) pada program stratasatu (S1). Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sempaja Barat Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan praktik mengajar dengan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 011 Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

MOTTO

“Bukan karena mudah lalu dikerjakan, tetapi karena dikerjakan maka menjadi mudah”

“Skripsi ini bukan sekadar kumpulan kata dan teori, tetapi ruang yang menyimpan cerita tentang usaha yang sering kali tidak terlihat. Tentang hari-hari ketika ingin berhenti, tetapi memilih untuk tetap mencoba. Hingga akhirnya kusadari, kekuatan terbesar bukan pada hasil, melainkan pada kemampuan untuk tidak menyerah.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua Bapak Ikran dan Ibu Isna Wati. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah habis, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasih atas semua yang telah kalian berikan.

Adikku tersayang, Khairul Silfa. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan penghibur di setiap lelah. Kehadiranmu selalu memberi kebahagiaan dan semangat tersendiri. Semoga apa yang kakak capai ini bisa menjadi motivasi untukmu agar terus rajin belajar, semangat meraih cita-cita, dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa ta‘āla atas segala rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SD NEGERI 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SD NEGERI 011 Samarinda Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Nur Agus Salim., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah

menunjukkan kebijaksanaan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Hj. Mahkamah Brantas sari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya gama Mahakam Samarinda, yang selalu memberikan arahan, dorongan serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Samsul adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga Skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

9. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji penulis ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan arahan serta kritik yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh dosen staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta dukungan akademik kepada penulis.
11. Kepala Sekolah, Guru, dan Wakil Kelas I di SD Negeri 011 Samarinda Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ikran dan Ibu Isna Wati yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tanpa dukungan dan pengorbanan beliau, penulis menyadari bahwa proses penyusunan ini tidak akan berjalan dengan baik.
13. Terima kasih kepada adik tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan kepada penulis selama proses penyusunan proposal skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahap penyusunan skripsi ini.
14. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada Syahrul atas segala dukungan, semangat, dan doa yang tidak pernah putus, serta kesediaannya membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

15. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat penulis, Ananta dan Nurliana, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Khususnya kelas PGSD Angkatan 2022 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
17. Terima kasih kepada diri sendiri atas usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Proses yang dilalui tidak selalu mudah, namun dengan semangat belajar dan tekad yang kuat, penulis mampu melewati berbagai tantangan hingga tahap ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Samarinda, 5 Januari 2026

Penulis



Widya Nanda

NPM. 2286206066

ABSTRAK

Widya Nanda, 2026. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembimbing I Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 011 Samarinda Utara. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting, namun masih terdapat siswa yang kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata sederhana, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan strategi yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi metode ejaan, latihan membaca bertahap, dan evaluasi individu. Hambatan yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan mengenal huruf dan suku kata. Upaya yang dilakukan yaitu bimbingan individual, pemberian motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Widya Nanda, 2026. *Teachers' Strategies in Improving Reading Skills of First Grade Students at SDN 011 Samarinda Utara in the 2025/2026 Academic Year. Advisor I Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd and Advisor II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to identify the strategies used by teachers in improving the reading skills of first grade students at SDN 011 Samarinda Utara. Reading is a fundamental skill; however, some students still experience difficulties in recognizing letters, reading syllables, and simple words. Therefore, appropriate teaching strategies are needed. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of this study were the teacher and first grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were then analyzed descriptively to describe the strategies used by the teacher, the obstacles encountered, and the efforts made to overcome those obstacles. The results of the study show that the teacher's strategies include the spelling method, gradual reading practice, and individual evaluation. The obstacles faced include differences in students' abilities, lack of self-confidence, and difficulties in recognizing letters and syllables. The efforts made to overcome these obstacles include individual guidance, providing motivation, and creating a pleasant learning environment.

Keywords: *Teacher Strategies, Reading Skills, Elementary School Students*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Strategi Guru	12
2. Kemampuan Membaca.....	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Alur Berpikir	32
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi/Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
1) Data Primer	37
2) Data Sekunder	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1) Teknik Pengumpulan data	39
2) Instrumen Pengumpulan Data	41

E. Keabsahan Data.....	43
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan dan Temuan	136
C. Keterbatasan Penelitian	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi.....	152
C. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kisi-kisi pedoman wawancara.....	162
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru 1A	164
Lampiran 3 lembar Wawancara Guru 1B.....	170
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru 1C	173
Lampiran 5 Lembar Wawancara Siswa 1A.....	178
Lampiran 6 Lembar Wawancara Siswa 1A.....	180
Lampiran 7 Lembar Wawancara Siswa 1A.....	182
Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa 1B.....	184
Lampiran 9 Lembar Wawancara Siswa 1B.....	186
Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa 1B.....	188
Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa 1C.....	190
Lampiran 12 Lembar Wawancara Siswa 1C	192
Lampiran 13 Lembar Wawancara Siswa 1C.....	194
Lampiran 14 Pedoman Observasi	196
Lampiran 15 Pedoman Observasi	199
Lampiran 16 LogBook Pra-Observasi	200
Lampiran 17 Modul Kelas 1A	208
Lampiran 18 Modul Kelas 1B.....	216
Lampiran 19 Modul Kelas 1C.....	217
Lampiran 20 Daftar Kehadiran Kelas 1A	218
Lampiran 21 Daftar Kehadiran 1B.....	220
Lampiran 22 Daftar Kehadiran 1C.....	221
Lampiran 23 Daftar Nilai Kelas 1A.....	222
Lampiran 24 Daftar Nilai Kelas 1B	223
Lampiran 25 Daftar Nilai Kelas 1C	226
Lampiran 26 Latihan Membaca Kelas 1A	227
Lampiran 27 Latihan Membaca Kelas 1B	228
Lampiran 28 Latihan Membaca Siswa Kelas 1C.....	229
Lampiran 29 Wawancara Guru kelas 1A	230
Lampiran 30 Wawancara Guru Kelas 1B.....	231
Lampiran 31 Wawancara Guru Kelas 1C.....	232

Lampiran 32 Wawancara Siswa Kelas 1A	233
Lampiran 33 Wawancara Siswa Kelas 1B	235
Lampiran 35 Surat Izin Penelitian	239
Lampiran 36 Surat Balasan Penelitian	240
Lampiran 37 Surat Selesai Penelitian	241

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	28
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	40
Gambar 3.2 Analisis Data.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. (Munandar et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan, peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing seluruh aspek perkembangan tersebut.

Pendidikan merupakan suatu pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan pola pikir atau rasio serta pengembangan karakter dalam diri orang tersebut. Pendidikan menjadi peranan penting ketika esensinya sebagai potensi yang hadir untuk membaharui, mempengaruhi kehidupan manusia kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Renna, 2022).

Pendidikan memiliki andil dalam memastikan perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi Pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, sebagaimana tertera pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai tindakan untuk mengembangkan potensi diri setiap warga negara (Patimah et al., 2024).

- a. Dalam proses pendidikan, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, adalah kemampuan membaca.
 - 1) Kemampuan membaca merupakan dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran di sekolah.
 - 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam proses belajar.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 011 Samarinda Utara, kemampuan membaca pada siswa kelas 1 masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, antara lain:
 - 1) Kesulitan mengenal huruf
 - 2) Kesulitan membaca suku kata
 - 3) Kesulitan membaca kata sederhana
 - 4) Beberapa siswa terlihat ragu-ragu , membaca dengan lambat, serta kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.
- c. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal
 - 1) Jika kemampuan membaca tidak dikuasai dengan baik sejak dini maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.
- d. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

- 1) Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
 - 2) Sebaliknya, strategi yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca.
- e. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 1) Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026”.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi ini tidak hanya melibatkan guru sebagai penyampai materi, tetapi juga siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif (Rianto et al., 2024).

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan suasana

kelas yang dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Komponen utama dari strategi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta teknik evaluasi. Setiap komponen harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Rianto et al., 2024).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar (Nadilah & Gusmaneli, 2025).

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain (Lamatenggo, 2020).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar (Nadilah & Gusmaneli, 2025).

- a. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

- 1) Strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
 - 2) Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam pembelajaran membaca, strategi yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa.
- 1) Guru perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, seperti:
 - a) Menggunakan metode membaca bertahap
 - b) Memberikan latihan membaca secara berulang
 - c) menggunakan media yang menarik
 - 2) Dengan strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata sederhana.

3. Metode

Metode berasal dari bahasa Latin “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara, Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi, metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran,

metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode (Hasibuan et al., 2024).

a. Penggunaan metode pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan terarah.

1) Pada tahap perencanaan, guru menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik siswa. Guru perlu mempertimbangkan kemampuan awal siswa, khususnya pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan metode yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

2) Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode yang telah dipilih dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran membaca, guru dapat menggunakan metode bertahap, yaitu mulai dari mengenalkan huruf, kemudian suku kata, hingga membaca kata sederhana, serta memberikan latihan secara berulang agar siswa lebih memahami materi.

3) Pada tahap evaluasi, guru menilai sejauh mana metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui kegiatan membaca

langsung, tanya jawab, maupun pemberian latihan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

- 4) Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, seperti meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya, jika metode yang digunakan kurang sesuai, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

4. Teknik

Teknik merupakan cara yang digunakan seseorang untuk menerapkan suatu metode dalam pembelajaran. Misalnya, agar metode ceramah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru perlu menentukan cara penyampaian yang tepat. Oleh karena itu, sebelum melakukan ceramah, guru sebaiknya mempertimbangkan kondisi dan situasi yang ada. Sebagai contoh, pelaksanaan ceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu berbeda dengan ceramah yang dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang lebih sedikit (Hasibuan et al., 2024).

- a. Teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - 1) Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah praktis yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan suatu metode di dalam kegiatan belajar

mengajar. Teknik ini berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi, mengatur kelas, serta berinteraksi dengan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

- 2) Dalam penerapannya, teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan metode yang digunakan. Misalnya, dalam metode ceramah, guru perlu menggunakan teknik penyampaian yang jelas, menarik, serta mampu menjaga perhatian siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- 3) Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi dan situasi yang ada di dalam kelas. Misalnya, teknik yang digunakan pada saat pembelajaran di pagi hari dengan jumlah siswa yang sedikit tentu akan berbeda dengan teknik yang digunakan pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak.
- 4) Penggunaan teknik yang tepat akan membantu metode pembelajaran berjalan secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika teknik yang digunakan kurang sesuai, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Keberagaman kemampuan tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas 1 masih menghadapi tantangan. Pada tahap awal sekolah dasar, siswa seharusnya mulai membangun dasar membaca yang kuat, karena kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang akan memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Jika konsep membaca belum

dipahami dengan baik sejak kelas rendah, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan memahami teks.

Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru diterapkan dalam menanamkan konsep membaca pada siswa kelas 1. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bentuk strategi yang digunakan guru, proses penerapannya di kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep membaca siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan masalah yang akan penulis dalam penelitian ini ialah siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026 masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dari guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar, yang mencakup bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi selama kegiatan membaca di kelas, upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut, serta perkembangan kemampuan membaca siswa setelah strategi pembelajaran diterapkan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca, serta mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

C. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi, baik dalam pembelajaran membaca maupun pelajaran lainnya. Strategi yang digunakan guru juga sangat memengaruhi keberhasilan dan keefektifan pembelajaran. Jika strategi yang dipilih sesuai, suasana kelas akan menjadi lebih kondusif sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih baik. Selain itu, strategi pembelajaran juga menjadi hal yang penting bagi guru dan siswa. Bagi guru, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Sementara itu, bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran dapat membantu mereka dalam mengikuti proses belajar serta mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan. pembelajaran (Kaffah et al., 2022)

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta

didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, *track progress*, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan (Trismayanti, 2019).

Strategi merupakan rencana yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada langkah-langkah yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan strategi yang tepat sangat penting karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Siswoyo et al., 2024).

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam model di antaranya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Strategi dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu rencana yang telah disiapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arafa & Supriyanto, 2023).

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses disekolah (Aditya et al., 2020).

Strategi guru untuk mengajar siswa membaca di awal adalah metode ejaan atau alfabet. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa memahami setiap kata huruf demi huruf. Strategi ini sesuai dengan hasil yang diinginkan, yaitu siswa mampu membaca dari kata dasar. Hanya saja media yang digunakan hanya tulisan di papan tulis tetapi disamping itu, guru menggunakan buku ajar yang didalamnya bahan bacaan untuk membaca permulaan. Media buku yang sebelumnya sudah dibagikan kepada siswa akan mempermudah dalam belajar membaca permulaan. Pada proses penutupan dalam pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan cara siswa diperintah maju satu-satu ke meja guru untuk membaca modul pembelajaran, sehingga guru mengetahui perkembangan dari setiap muridnya (Rohman et al., 2020)

a. Tujuan Strategi

Tujuan strategi untuk menjadi pedoman atau rencana yang terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan terukur. Strategi membantu menentukan langkah-langkah yang tepat, mengatur penggunaan sumber daya secara optimal, serta mengantisipasi

berbagai kendala yang mungkin muncul dalam proses pelaksanaannya. Dengan adanya strategi, setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih terencana, terkoordinasi, dan sistematis sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut (Rianto et al., 2024) Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

b. Manfaat Strategi

1. Bagi siswa

- a. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- b. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- c. Siswa dapat memicu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal
- d. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- e. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang diterapkan.

- f. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi (Br. Perangin Angin et al., 2023)

2. Bagi guru

- a. Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- b. Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
- c. Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan.
- e. Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis
- f. Guru dapat melakukan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

c. Komponen strategi

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen Pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses Pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses Pendidikan. dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar (Ningsih et al., 2024)

Agar tujuan ini tercapai, semua komponen yang ada harus organisasikan, sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karen itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan (Ningsih et al., 2024)

d. Jenis strategi

Pada strategi pembelaran terdapat jenis-jenis strategi seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan pembelajara (Pitriyati et al., 2022).

1. Strategi Pembelajaran *Expositori* (SPE)

Strategi pembelajaran *expositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara krtitis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut (Suandi et al., 2023) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi, baik dari media cetak maupun media elektronik, hanya dapat dipahami dengan baik melalui kemampuan membaca. Proses membaca tidak sekadar membuka buku lalu membacanya hingga selesai, tetapi melibatkan tahapan-tahapan tertentu yang saling berkaitan. Setiap tahap dalam membaca memiliki peran dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara bertahap, sehingga pada akhirnya siswa mampu menangkap makna secara utuh dari teks yang dibaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang utama dan termasuk dalam bentuk komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, bunyi bahasa disimbolkan dalam bentuk huruf atau tulisan. Pada tahap membaca permulaan, proses mengubah simbol huruf menjadi bunyi inilah yang menjadi fokus utama pembelajaran. Tahap ini biasanya diberikan kepada anak-anak, khususnya pada awal masa sekolah, sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca

selanjutnya. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah (Harianto, 2020).

Membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memahami isi bacaan, mulai dari mengenali hingga menangkap dan menyimpan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini menjadi kebutuhan dasar sekaligus penentu keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Hal ini karena sebagian besar informasi yang diperoleh siswa berasal dari kegiatan membaca.. (Alpian & Yatri, 2022).

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menjadi dasar penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Jika pada tahap awal sekolah siswa belum memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, siswa perlu belajar membaca sejak dini agar mampu menggunakan kegiatan membaca sebagai sarana untuk belajar. (Marlini & Sariman, 2016).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai peserta didik sejak dini. Ketika anak

memasuki lingkungan sekolah, kemampuan membaca menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Semakin tinggi kemampuan membaca, semakin besar pula peluang siswa memahami isi materi ajar (Natasya Rey Fadila et al., 2025).

Kemampuan membaca pada siswa sangat berperan dalam menentukan keberhasilan mereka selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hal ini karena hampir semua materi pelajaran menuntut pemahaman konsep dan teori yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh sebab itu, tingkat kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran (Triyono et al., 2023).

c. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembacanya, namun secara umum bertujuan untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks sebagai upaya pengembangan pengetahuan. Pemahaman terhadap bacaan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan, dimulai sebelum membaca, kemudian berlanjut selama proses membaca, hingga setelah membaca selesai. Tujuan membaca juga dapat bervariasi, tergantung pada kepentingan dan jenis bacaan, baik untuk memperoleh informasi tertentu maupun sekadar untuk hiburan. (Simamora et al., 2024).

d. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut Gray & Rogers (dalam Zaif: 2011) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1) Meningkatkan pengembangan diri siswa

Dengan membaca, siswa dapat menambah pengetahuan yang dimiliki sehingga kemampuan berpikirnya berkembang dan wawasannya menjadi lebih luas, yang pada akhirnya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2) Memenuhi tuntutan intelektual

Melalui kegiatan membaca buku maupun berbagai sumber lain seperti surat kabar, berita, dan artikel di internet, pengetahuan siswa akan semakin bertambah dan kosakata yang dimiliki juga semakin berkembang. Selain itu, membaca dapat melatih imajinasi serta kemampuan berpikir, sehingga kebutuhan intelektual dapat terpenuhi.

3) Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- 4) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang mengetahui hal-hal yang actual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

e. Membentuk Kebiasaan Membaca

Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca. Yang dimaksud dengan ketrampilan membaca di sini adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca sebagaimana yang telah dibicarakan di modul Bahasa Indonesia I. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal (Harianto, 2020).

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa sulit dalam memahami isi bacaan, salah satu diantaranya yaitu model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. peneliti menemukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis dan menjawab soal-soal

sesuai dengan teks bacaan yang ada pada halaman yang ditunjukkan secara berurutan, tanpa memotivasi siswa untuk dapat memahami isi bacaan (Magdalena et al., 2020).

faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan Tingkat kecepatan yang dimiliki (Irdawati & Darmawan, 2014).

1. Tingkat Intelegensi
2. Kemampuan Berbahasa
3. Sikap dan Minat
4. Keadaan Bacaan
5. Kebiasaan Membaca
6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca
7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi dan Budaya
8. Emosi

g. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca

Menurut (Dasra et al., 2024) Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas awal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perkembangan kemampuan kognitif dan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya perhatian orang tua, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung (Rahman, 2018).

Kesulitan ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kegagalan akademik di masa depan.

Menurut (Melinia et al., 2022) terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan memengaruhi perilaku, kemampuan, atau hasil belajar seseorang. Menurut (Melinia et al., 2022). Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

a) Faktor Kondisi Tubuh

Kelelahan dan mengantuk saat belajar diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa mudah lelah dan mengantuk.

b) Faktor Intelegensi

Kecerdasan atau inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk memahami sebuah bacaan. Faktor intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Intelegensi berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat,

serta memecahkan masalah. Dalam keterampilan membaca pemahaman, siswa dengan tingkat intelegensi yang baik cenderung lebih mudah memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan teks. Sebaliknya, siswa dengan tingkat intelegensi yang lebih rendah mungkin memerlukan bimbingan dan strategi pembelajaran yang lebih intensif agar dapat memahami bacaan dengan baik.

c) Faktor Motivasi

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik selain itu juga dipengaruhi dari dukungan orang tua. Motivasi siswa terhadap belajar membaca tergolong rendah hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa. Rendahnya motivasi belajar membaca membuat siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan, penghargaan, dan suasana belajar yang menyenangkan agar motivasi membaca siswa dapat meningkat.

d) Minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika didalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika

memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga dan cara guru mengajar. Menurut (Melinia et al., 2022) ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar.

b) Cara Mengajar Guru

Terdapat faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajar. Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali kali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Cara mengajar yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Sekolah menjadi

tempat bagi siswa dalam proses pembelajaran formal berlangsung adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu cara guru mengajar.

guru perlu mengatur strategi pembelajaran secara terencana dan sistematis. Pengaturan strategi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran yang jelas dengan menetapkan tujuan dan indikator membaca pemahaman.
2. Memilih metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta metode *Read Aloud*.
3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Menerapkan tahapan membaca secara bertahap, mulai dari kegiatan prabaca, saat membaca, hingga pascabaca.
5. Memberikan motivasi dan umpan balik secara berkelanjutan agar siswa lebih percaya diri dalam memahami bacaan.

Dengan pengaturan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu meminimalkan kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Islammiyah et al., 2025) yang berjudul mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Klampok 02 Singosari dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah sehingga guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Strategi yang digunakan meliputi metode fonik, pendekatan *bottom-up*, metode drill (pengulangan), penggunaan media kartu huruf dan buku cerita , serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Tingkat kemampuan siswa. Penelitian tersebut juga mengungkap adanya hambatan dalam pembelajaran membaca, seperti kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah serta perbedaan Tingkat pemahaman dan kemampuan siswa di dalam kelas. Meskipun demikian, penerapan strategi yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya dampak positif berupa peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca dengan lebih lancar setelah mendapatkan pendampingan dan Latihan secara berkelanjutan. Kesulitan Membaca permulaan pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 serta strategi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti belum mampu mengenal huruf dengan baik, sering tertukar dalam membedakan huruf yang hamper serupa, kesulitan mengeja suku kata, serta belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana. Adapun strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut antara lain memberikan bimbingan khusus, memperhatikan perkembangan siswa menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi kepada siswa secara berkelanjutan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan pendekatan kualitatif. Keduanya juga menyoroti hambatan pembelajaran membaca serta upaya guru dalam mengatasinya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sehingga memungkinkan adanya variasi strategi, hambatan, dan cara guru meningkatkan kemampuan membaca siswa pada konteks sekolah yang berbeda.

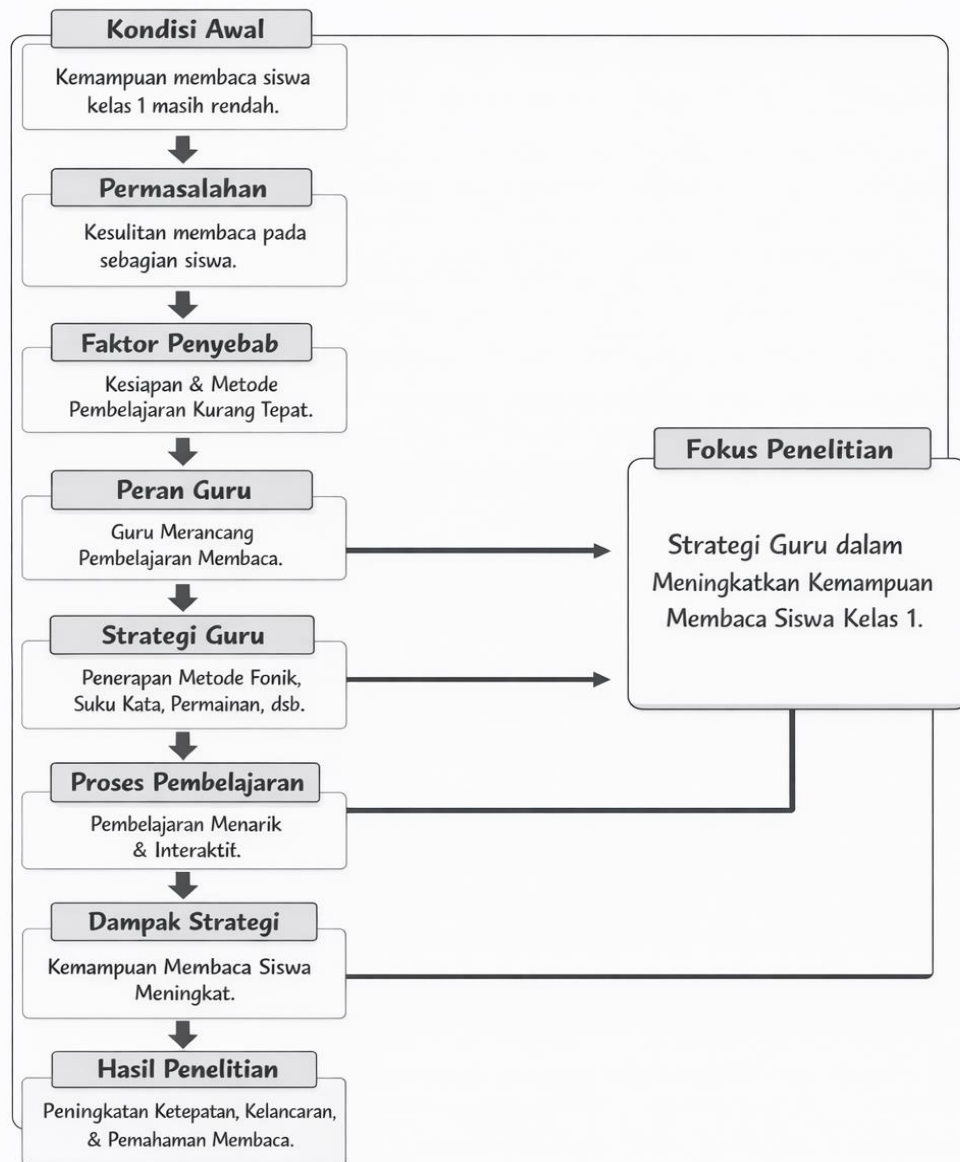
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Meliza et al., 2016) yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di Gugus Inti Kecamatan Peudada, Kabupaten Bireuen. menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan berbagai strategi seperti kartu huruf berwarna, media gambar, benda nyata, dan nyanyian. Kendala yang dihadapi meliputi kebisingan lingkungan sekolah, keterbatasan fasilitas, dan

rendahnya minat belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan pendekatan kualitatif. Keduanya juga menyoroti adanya hambatan dalam pembelajaran membaca. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus konteks penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada beberapa sekolah dalam satu gugus, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu sekolah, yaitu SDN 011 Samarinda Utara, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi guru, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada konteks sekolah tersebut.

3. Penelitian relevan dilakukan oleh (Mubin & Rahma, 2023) yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan metode yang bervariasi. menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan kemampuan membaca siswa masih rendah, sehingga guru menerapkan strategi seperti kartu kata, tahapan membaca bertingkat, latihan berulang, serta pembelajaran sambil bermain agar siswa lebih aktif dan tidak bosan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus konteks. Penelitian sebelumnya dilakukan di MI Al-Jihad Astana, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Utara, sehingga

penelitian ini diharapkan memberikan gambaran strategi, hambatan, dan upaya guru yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang berbeda.

C. Alur Berpikir



2.1 Alur Pikir

kemampuan membaca siswa kelas 1 sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Strategi yang tepat, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa diyakini mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, seperti mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menggabungkan suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Melalui strategi yang sesuai, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, tetapi juga mulai mampu memahami makna dari bacaan yang mereka pelajari. Pembelajaran membaca pada kelas awal sekolah dasar memerlukan pendekatan yang khusus karena siswa masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, serta menyenangkan. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton serta dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca setiap siswa.

Namun demikian, setiap guru dapat menerapkan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman mengajar, kreativitas, serta kondisi siswa di kelasnya. Perbedaan karakteristik siswa, latar belakang kemampuan awal, serta situasi pembelajaran di kelas juga turut memengaruhi efektivitas strategi yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca, bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta

bagaimana peran strategi tersebut dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, termasuk hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan kajian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa di Kelas I SDN 011 Samarinda Utara. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena yang diteliti, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun yang merupakan hasil aktivitas manusia. Fenomena yang dikaji mencakup berbagai aspek, seperti aktivitas, bentuk, perubahan, karakteristik, kesamaan, hubungan, serta perbedaan antarfenomena yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru serta siswa melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber pendukung berupa catatan lapangan, hasil dokumentasi, serta jurnal atau literatur yang relevan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Utara yang beralamat di jalan Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap dari bulan Maret sampai selesai.

C. Sumber Data

Menurut (Fadila et al., 2025) Sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup segala bentuk informasi yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti, baik yang diperoleh langsung melalui interaksi dengan partisipan (data primer) maupun melalui dokumen, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia (data sekunder). Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan bervariasi mulai dari wawancara, observasi, hingga analisis dokumen. Pemilihan teknik ini sangat bergantung pada tujuan penelitian serta jenis informasi yang ingin digali. Adapun sumber data yang akan penulis gunakan dikelompokkan menjadi dua yakni, data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Undari & Mohamad, 2024). Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, seperti wawancara, observasi, dan survei. Wawancara adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer, di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Observasi juga merupakan metode yang efektif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau kejadian tertentu yang terkait dengan variabel penelitian. Maka dari itu yang menjadi informasinya adalah guru kelas I, Siswa kelas I SDN Samarinda Ulu, untuk mendapatkan data siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dalam penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memilih informan secara

sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun pertimbangan dalam pemilihan informan adalah bahwa informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca, memiliki pengalaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, serta mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, pemilihan siswa sebagai informan juga didasarkan pada tingkat kemampuan membaca yang berbeda, sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi dan representatif. Dalam penelitian ini, informan siswa berjumlah 9 orang yang berasal dari tiga kelas, yaitu kelas I A, I B, dan I C, di mana masing-masing kelas diambil 3 orang siswa dengan kategori kemampuan membaca yang berbeda, yaitu 1 siswa dengan kemampuan rendah, 1 siswa dengan kemampuan sedang, dan 1 siswa dengan kemampuan tinggi. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi kemampuan membaca siswa serta strategi yang digunakan guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan tersebut.

Dengan demikian, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena informan yang dipilih benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

1) Data Sekunder

Menurut (Irawan et al., 2021) Sumber data sekunder adalah Informasi yang ada dan tersedia berbagai macam dengan referensi pendukung dan pelengkap dari sumber primer. Data sekunder yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian meliputi data tertulis misalnya buku, surat kabar, artikel serta dokumen yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung data primer. Bisa juga mencari informasi dari referensi buku-buku tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini berlangsung pada konteks alami, dengan memanfaatkan sumber data primer serta sekunder. Teknik yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung data.

a. Observasi

Menurut (Romdona et al., 2025) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang dialami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks

penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan Gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangan, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 011 Samarinda Utara.

b. Wawancara

Menurut (Romdona et al., 2025) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kekurangan seperti potensi bias sosial dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis wawancara, proses pelaksanaan, serta tips yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru (Prawiyogi et al., 2021).

2) Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman pelaksanaan observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aspek-aspek kegiatan guru dan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Media Gambar. Selain itu, lembar observasi berisikan aspek-aspek kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan Media Gambar (Sugiharti, 2026).

Pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara. Observasi difokuskan pada bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran membaca, penggunaan metode dan media, interaksi guru dan siswa, serta respon siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi dari guru kelas 1 dan beberapa siswa terkait strategi pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran membaca, kesulitan yang dirasakan, serta respon terhadap strategi yang diterapkan guru.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, foto, catatan, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Pedoman ini memuat jenis dokumen yang akan dikumpulkan sehingga proses pengumpulan data menjadi terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pedoman dokumentasi disusun untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis, seperti arsip, foto, catatan, maupun rekaman kegiatan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

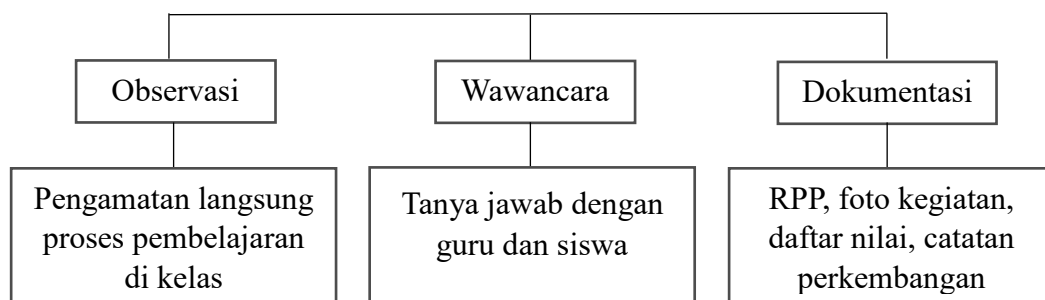
E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan ketepatan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Teknik keabsahan data ada beberapa macam dalam penelitian kualitatif, masing-masing menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data. Teknik keabsahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data. Triangulasi dapat dimaknai sebagai proses membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan metode yang berbeda, serta pada waktu yang tidak sama, sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan akurat. Melalui triangulasi, peneliti dapat mengkaji suatu informasi dari berbagai sudut pandang agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait permasalahan yang diteliti.

Triangulasi teknik digunakan sebagai cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Penerapan triangulasi teknik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, data diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian hasil wawancara tersebut diverifikasi kembali melalui observasi langsung serta didukung oleh data dokumentasi. Perbandingan hasil dari ketiga teknik tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh data yang lebih

mendalam dan objektif, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun gambaran triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca diperoleh dari sumber yang sama, yaitu guru kelas 1 dan siswa, kemudian diuji menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang saja. Melalui Observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana strategi pembelajaran membaca diterapkan di dalam kelas. Melalui wawancara, peneliti memperoleh penjelasan mendalam dari guru dan siswa mengenai proses, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, objektivitas, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang konsisten, maka data penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

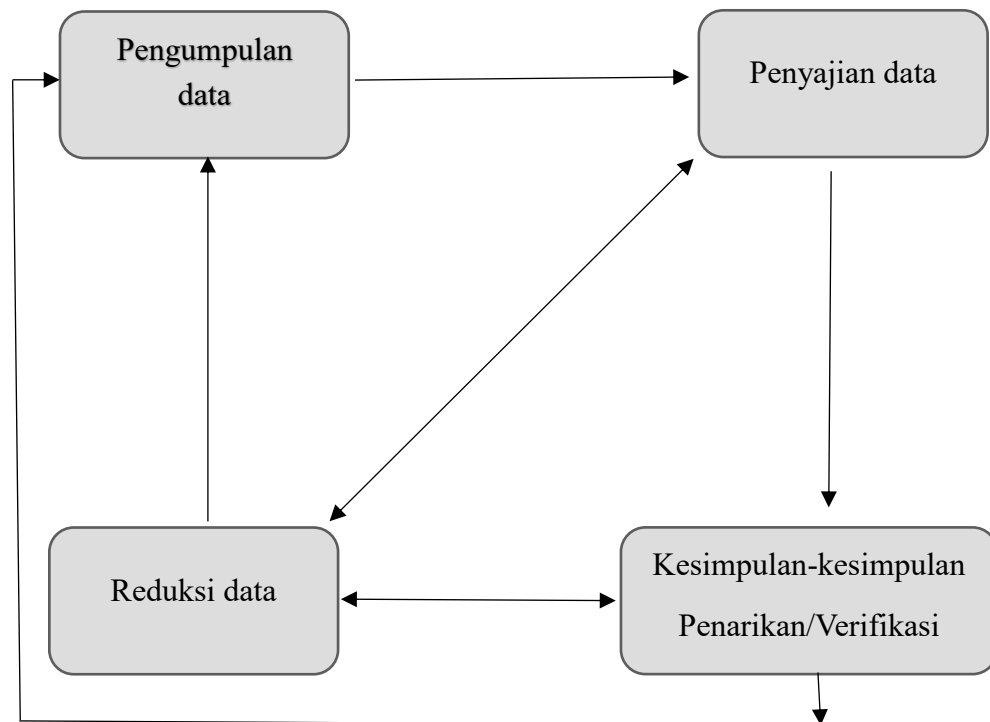
F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian karena menentukan makna dan arah dari hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian pendidikan, proses analisis data dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengumpulan, penyajian, pengolahan hingga penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Siregar & Albina, 2025).

Analisa data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, menyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data-data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data, mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur mudah dipahami dan di maknai merupakan analisis data (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

Menurut (Rijali, 2023) Dalam penelitian Kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh Ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain..

Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini menjadi langkah yang strategis dalam metodologi penelitian karena berpengaruh langsung terhadap kualitas data yang

diperoleh. Agar teknik dan instrumen penelitian dapat digunakan secara optimal, peneliti perlu memperhatikan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, antara lain:

- a) mengidentifikasi informan dan lokasi penelitian.
- b) memastikan kemudahan akses kepada individu maupun lingkungan sekolah dengan membawa surat izin penelitian
- c) menentukan jenis informasi yang diperlukan hingga mencapai data yang jenuh
- d) merancang protokol serta alat penelitian sebagai instrumen pengumpulan data
- e) melakukan pengadministrasian serta pengelolaan data yang telah diperoleh. Seluruh proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Utara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 011 Samarinda Utara kemudian ditelaah secara mendalam, dipilah sesuai fokus penelitian, serta dirinci secara sistematis. Melalui proses ini, data mentah disederhanakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

3. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, yang bertujuan untuk menyusun dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan catatan lapangan yang terstruktur, berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Penyajian data ini menggambarkan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 di SDN 011 Samarinda Utara, sehingga peneliti dapat melihat pola dan keterkaitan antar data secara lebih jelas.

4. Data *Conclusion/verification*,

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan temuan di lapangan dengan teori-teori dan kajian pustaka yang relevan. Proses ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 011 Samarinda Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan di SDN 011 Samarinda Utara pada bulan Maret 2026. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, penulis kemudian melaksanakan penelitian di kelas 1 dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran membaca pada siswa kelas I di SDN 011 Samarinda Utara. Data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Strategi Guru

Data yang diperoleh melalui semua narasumber pada hasil penelitian kemudian dikelola oleh peneliti berdasarkan indikator tentang strategi guru yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1A Ibu AM dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, diketahui bahwa pada awal semester guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui

kemampuan membaca siswa, sehingga dapat diketahui siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih mengeja, serta siswa yang belum mengenal huruf. Setelah mengetahui kemampuan tersebut, guru kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca agar siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran, RPP, dan modul ajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru memberikan bimbingan dan latihan membaca secara bertahap, karena kesulitan yang dialami siswa biasanya disebabkan oleh belum mengenal huruf dengan baik, tertukar antara huruf yang mirip, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa, guru juga melakukan evaluasi melalui asesmen seperti pre-test dan post-test serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti belajar sambil bermain atau bernyanyi agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca.

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1B Ibu DN dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa guru terlebih dahulu melihat kemampuan awal membaca siswa melalui kegiatan asesmen. Melalui asesmen tersebut guru dapat mengetahui siswa yang sudah mampu membaca, siswa yang masih mengeja, serta siswa yang masih mengalami

kesulitan mengenal huruf. Setelah mengetahui kemampuan siswa, guru kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan dikelas, seperti memberikan latihan membaca secara bertahap, membimbing siswa yang mengalami kesulitan serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca. Selain itu guru juga memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan kepada siswa agar kemampuan membaca mereka dapat berkembang dan meningkat secara bertahap.

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1C Ibu EL dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran membaca guru berusaha menggunakan berbagai strategi agar siswa dapat memahami huruf, suku kata, dan kata dengan baik. Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara bertahap, mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca secara rutin serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran membaca dengan cukup baik. Guru terlebih dahulu

mengetahui kemampuan awal membaca siswa melalui kegiatan asesmen sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan bimbingan membaca secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti belajar sambil bermain atau bernyanyi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan membaca. Melalui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, proses pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan lebih terarah sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas. Dalam dokumen pembelajaran tersebut juga terlihat bahwa guru merencanakan kegiatan pembelajaran membaca secara bertahap, mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru juga merencanakan

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas 1A, 1B, dan 1C, diketahui bahwa guru telah menyiapkan pembelajaran membaca dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari langkah awal yang dilakukan guru dengan melaksanakan asesmen untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Melalui asesmen tersebut, guru dapat mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Hasil dari asesmen tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan latihan membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dengan adanya perencanaan tersebut, pembelajaran membaca dapat berlangsung secara lebih terstruktur sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

2. Pemilihan metode membaca permulaan

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 A Ibu AM dalam memilih metode membaca permulaan guru terlebih dahulu melihat kondisi dan kemampuan awal membaca siswa di kelas. Guru mempertimbangkan

apakah siswa sudah mengenal huruf, masih mengeja, atau belum dapat membaca sama sekali. Dari kondisi tersebut guru kemudian menentukan metode yang sesuai, seperti latihan membaca huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap. Selain itu, guru juga memilih metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas awal, seperti belajar membaca melalui latihan berulang, bimbingan langsung dari guru, serta kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih semangat dalam belajar membaca.

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 B Ibu DN, dalam memilih metode membaca permulaan guru terlebih dahulu memperhatikan kemampuan awal membaca siswa di kelas. Guru melihat apakah siswa sudah mengenal huruf, masih membaca dengan cara mengeja, atau masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan kondisi tersebut, guru kemudian menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti mengenalkan huruf, melatih membaca suku kata, hingga membaca kata secara bertahap. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi serta lebih semangat dalam belajar membaca.

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 C Ibu EL dalam memilih metode membaca permulaan guru menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas. Guru terlebih dahulu melihat sejauh mana siswa mengenal huruf, membaca suku kata, maupun membaca kata

sederhana. Berdasarkan kondisi tersebut, guru kemudian memilih metode pembelajaran yang sesuai, seperti mengenalkan huruf, melatih membaca suku kata, serta memberikan latihan membaca secara bertahap. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa agar mereka lebih semangat dan tidak merasa kesulitan dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru memberikan latihan membaca secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca serta memberikan latihan membaca secara berulang agar siswa lebih terbiasa dalam membaca. Guru juga menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti membaca bersama dan latihan membaca secara bergiliran sehingga siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca permulaan yang digunakan oleh guru telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah merencanakan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan. Hal ini terlihat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, seperti RPP dan modul ajar, yang memuat penggunaan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu kata, serta buku bacaan sederhana. Media tersebut direncanakan untuk membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata secara bertahap. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di kelas 1A, 1B, dan 1C, diketahui bahwa guru menentukan metode membaca permulaan dengan mempertimbangkan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Guru terlebih dahulu mengamati kemampuan dasar siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Setelah mengetahui kondisi tersebut, guru kemudian menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengikuti proses belajar membaca dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga menggunakan cara pembelajaran yang sederhana dan menarik sehingga siswa lebih tertarik serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, pemilihan metode membaca permulaan

yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

3. Penggunaan media pembelajaran

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1A Ibu AM, dalam proses pembelajaran membaca guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media yang digunakan antara lain kartu huruf, kartu kata, buku bacaan sederhana, serta media lain yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah mengenal huruf, suku kata, dan kata serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1B Ibu DN dalam pembelajaran membaca guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media yang digunakan seperti kartu huruf, kartu kata, serta buku bacaan sederhana yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah mengenal huruf, suku kata, dan kata. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca di kelas.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1C Ibu EL dalam proses pembelajaran membaca

guru juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media yang digunakan antara lain kartu huruf, kartu kata, serta buku bacaan sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penggunaan media tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah mengenal huruf, suku kata, dan kata, sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih menarik. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi. Media yang digunakan seperti kartu huruf, kartu kata, serta buku bacaan sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penggunaan media tersebut membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan lebih fokus saat mengikuti kegiatan membaca di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran membaca sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah mencantumkan

penggunaan media pembelajaran dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Pada dokumen tersebut terlihat bahwa guru merencanakan pemanfaatan beberapa media dalam kegiatan membaca permulaan, seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bacaan sederhana. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata secara lebih mudah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dimaksudkan agar kegiatan belajar membaca menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan. Media yang digunakan antara lain kartu huruf, kartu kata, serta buku bacaan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penggunaan media tersebut membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata secara lebih mudah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi membaca yang diberikan oleh guru.

4. Langkah penerapan strategi di kelas

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 A Ibu AM dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca di kelas guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Setelah mengetahui kemampuan siswa, guru kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca agar siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pembelajaran membaca secara bertahap, mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca secara rutin serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca agar kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap.

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 B Ibu DN, dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca di kelas guru terlebih dahulu melihat kemampuan awal membaca siswa. Setelah mengetahui kemampuan siswa, guru kemudian memberikan pembelajaran membaca secara bertahap, mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan latihan membaca kepada siswa serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan

semangat dalam belajar membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 C Ibu EL dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca di kelas guru terlebih dahulu memperhatikan kemampuan membaca siswa. Selanjutnya guru memberikan pembelajaran membaca secara bertahap dimulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan latihan membaca secara rutin serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar membaca di kelas sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran secara bertahap. Guru terlebih dahulu mengamati kemampuan membaca siswa, kemudian memberikan pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan latihan membaca kepada siswa secara rutin serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi dan arahan agar siswa

lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa langkah penerapan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa kegiatan pembelajaran membaca dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, guru juga merencanakan kegiatan latihan membaca serta bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Perencanaan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran membaca dapat berlangsung secara terarah sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran membaca secara terstruktur. Guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan awal membaca siswa, kemudian memberikan pembelajaran membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca suku

kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan latihan membaca secara rutin serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap serta mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

5. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1A Ibu AM dalam proses pembelajaran membaca guru berusaha melibatkan siswa secara aktif agar mereka lebih semangat dalam belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian, berdiskusi dengan teman, serta berlatih membaca bersama dalam kelompok. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka berani mencoba membaca di depan kelas. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1B Ibu DN dalam proses pembelajaran membaca guru berusaha melibatkan siswa secara aktif agar mereka lebih

semangat dalam belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian serta memberikan latihan membaca di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar mereka berani mencoba membaca dan tidak merasa takut atau malu. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat berkembang dan meningkat secara bertahap.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 1C Ibu EL dalam proses pembelajaran membaca guru berusaha melibatkan siswa secara aktif agar mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian, berlatih membaca bersama teman, serta memberikan latihan membaca di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka berani mencoba membaca dan tidak merasa malu saat belajar. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran membaca siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran, melakukan latihan membaca bersama teman, serta mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan di dalam kelas. Dalam proses tersebut, siswa

terlihat berpartisipasi dengan cukup baik dan berusaha mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri ketika membaca di depan teman-temannya. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif selama proses belajar membaca. Hal ini terlihat pada perangkat pembelajaran yang memuat berbagai aktivitas seperti membaca secara bergiliran, latihan membaca bersama teman, serta kegiatan membaca yang dilakukan di dalam kelompok. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran sehingga mereka lebih berani mencoba membaca dan lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu, aktivitas tersebut juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa siswa turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca. Guru memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar, seperti membaca secara bergiliran,

melakukan latihan membaca bersama teman, serta mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tampak lebih berani untuk mencoba membaca serta lebih percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar mereka tidak merasa ragu atau malu saat membaca di depan teman-temannya. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih hidup dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

6. Pengelolaan kelas saat pembelajaran membaca

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1A Ibu AM dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran membaca guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk siswa serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca agar mereka dapat saling membantu dalam proses belajar. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung serta memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan tertib dan siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1B Ibu DN dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, dalam pengelolaan kelas saat

pembelajaran membaca guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru mengatur kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian serta memberikan latihan membaca di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih fokus dan memahami materi yang diajarkan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan lebih aktif dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap.

Dalam penelitian ini, guru wali kelas 1C Ibu EL dipilih sebagai informan untuk diwawancarai, dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran membaca guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru mengatur kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian serta memberikan latihan membaca di dalam kelas. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar membaca. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru mengelola kelas dengan cukup baik

selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung. Guru mengatur jalannya pembelajaran sehingga suasana kelas tetap tertib dan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran serta memberikan latihan membaca di dalam kelas. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik tersebut, kegiatan pembelajaran membaca dapat berjalan dengan lancar dan siswa terlihat lebih fokus serta aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah merencanakan pengelolaan kelas dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam dokumen tersebut terlihat adanya pengaturan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran serta mengikuti latihan membaca di dalam kelas. Selain itu, guru juga merencanakan pemberian bimbingan dan arahan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Perencanaan tersebut bertujuan agar suasana kelas tetap tertib dan kegiatan pembelajaran membaca dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih fokus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa guru mampu mengatur kelas dengan cukup baik selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, guru juga mengelola kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian serta memberikan latihan membaca selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan arahan serta pendampingan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi membaca dengan lebih mudah. Melalui pengelolaan kelas yang baik tersebut, kegiatan pembelajaran membaca dapat berjalan dengan lebih terarah dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

7. Penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 A Ibu AM dalam proses pembelajaran membaca guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru terlebih dahulu melihat tingkat kemampuan membaca siswa, serta siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf. Berdasarkan perbedaan kemampuan tersebut, guru kemudian memberikan pembelajaran dan bimbingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang

masih mengalami kesulitan membaca diberikan latihan dan pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan membaca lanjutan agar kemampuan membaca mereka dapat terus berkembang

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 B Ibu DN, dalam pembelajaran membaca guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa di kelas. Guru terlebih dahulu melihat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah mampu membaca, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf. Berdasarkan perbedaan kemampuan tersebut, guru kemudian memberikan bimbingan dan latihan membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca akan diberikan latihan dan pendampingan lebih lanjut, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca akan diberikan latihan membaca agar kemampuan membaca mereka dapat terus meningkat.

Wawancara bersama Guru wali kelas 1 C Ibu EL dalam pembelajaran membaca guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru terlebih dahulu melihat tingkat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan perbedaan kemampuan tersebut, guru kemudian

memberikan pembelajaran dan latihan membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca akan diberikan bimbingan dan latihan secara bertahap, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca akan diberikan latihan membaca lanjutan agar kemampuan membaca mereka dapat terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran membaca dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan kondisi tersebut, guru memberikan bimbingan dan latihan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca mendapatkan pendampingan dan latihan yang lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan kegiatan membaca lanjutan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan adanya penyesuaian strategi pembelajaran tersebut, proses pembelajaran membaca dapat berjalan lebih efektif dan membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah

merencanakan strategi pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini terlihat pada perangkat pembelajaran yang memuat kegiatan pembelajaran membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam dokumen tersebut juga tercantum adanya kegiatan bimbingan serta latihan membaca yang berbeda bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan siswa yang sudah mampu membaca dengan lebih lancar. Perencanaan tersebut bertujuan agar setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, diketahui bahwa guru menyesuaikan strategi pembelajaran membaca dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru terlebih dahulu memperhatikan tingkat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan perbedaan kemampuan tersebut, guru kemudian memberikan bimbingan serta latihan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan pendampingan dan latihan secara lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan membaca lanjutan agar kemampuan mereka dapat terus berkembang. Dengan adanya

penyesuaian strategi pembelajaran tersebut, proses pembelajaran membaca dapat berjalan lebih efektif dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

8. Upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan

Untuk memperoleh informasi yang mendalam, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas 1A Ibu AM dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa tersebut. Guru memberikan latihan membaca secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara langsung serta memberikan motivasi agar siswa tidak merasa takut atau malu saat belajar membaca. Dengan adanya bimbingan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memahami materi dengan lebih baik dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap.

Untuk memperoleh informasi yang mendalam, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas 1B Ibu DN Dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca guru memberikan bimbingan dan Latihan yang mengalami kesulitan membaca guru memberikan bimbingan dan latihan membaca secara bertahap. Guru membimbing siswa mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selain itu, guru juga memberikan perhatian

dan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca. Dengan adanya bimbingan dan latihan yang dilakukan secara berulang, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Untuk memperoleh informasi yang mendalam, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas 1C Ibu EL dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa tersebut. Guru membimbing siswa secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca secara rutin serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak merasa malu atau takut saat belajar membaca. Dengan adanya bimbingan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat lebih memahami materi dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Guru mendampingi siswa tersebut saat kegiatan belajar berlangsung serta memberikan latihan membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan

arahan dan contoh membaca agar siswa dapat mengikuti dengan lebih mudah. Selain itu, guru memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan tidak ragu ketika mencoba membaca. Melalui bimbingan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa yang mengalami kesulitan membaca terlihat mulai memahami materi membaca dengan lebih baik.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah mencantumkan upaya penanganan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Pada dokumen tersebut terlihat adanya perencanaan kegiatan bimbingan serta latihan membaca yang diberikan secara bertahap kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Perencanaan tersebut dilakukan agar siswa yang mengalami hambatan dalam membaca mendapatkan pendampingan yang sesuai sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara perlahan.

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa serta memberikan latihan membaca yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu, guru juga memberikan perhatian

husus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri ketika belajar membaca. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memahami materi secara lebih bertahap sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat.

9. Cara mengevaluasi kemampuan membaca siswa

Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru wali kelas 1A Ibu AM dalam mengevaluasi kemampuan membaca siswa guru melakukan penilaian melalui kegiatan membaca yang dilakukan di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk membaca secara langsung agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, guru juga melakukan penilaian melalui latihan membaca serta asesmen yang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat.

Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru wali kelas 1B Ibu DN dalam mengevaluasi kemampuan membaca siswa guru melakukan penilaian melalui kegiatan

membaca yang dilakukan di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk membaca secara langsung sehingga guru dapat mengetahui kemampuan membaca setiap siswa. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca serta melakukan penilaian secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat.

Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru wali kelas 1C Ibu EL dalam mengevaluasi kemampuan membaca siswa guru melakukan penilaian melalui kegiatan membaca di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk membaca secara langsung sehingga dapat mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca serta melakukan penilaian secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa dan menentukan langkah pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru melakukan penilaian kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru meminta siswa untuk membaca secara langsung di kelas sehingga guru dapat

mengamati kemampuan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, guru juga memberikan beberapa latihan membaca kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa serta mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan adanya kegiatan evaluasi tersebut, guru dapat menentukan langkah pembelajaran berikutnya agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah mencantumkan kegiatan evaluasi kemampuan membaca dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam dokumen tersebut terlihat adanya rencana penilaian yang dilakukan melalui kegiatan membaca di kelas serta latihan membaca yang diberikan kepada siswa. Kegiatan evaluasi tersebut dirancang untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil penilaian tersebut juga digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat terus berkembang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara langsung di kelas sehingga kemampuan membaca masing-masing siswa dapat diketahui. Selain itu, guru juga memberikan beberapa latihan membaca sebagai bagian dari proses penilaian untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa serta menentukan siswa yang masih membutuhkan bimbingan tambahan. Hasil dari kegiatan penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.

10. Refleksi guru terhadap efektivitas strategi

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan dengan melibatkan guru wali kelas 1A Ibu AM guru melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan di kelas untuk mengetahui tingkat keefektifannya. Guru melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran, apakah siswa mengalami peningkatan atau masih mengalami kesulitan. Jika strategi yang digunakan belum memberikan hasil yang maksimal, guru akan mencoba memperbaiki atau menyesuaikan kembali metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melakukan refleksi tersebut, guru dapat menentukan strategi yang lebih

tepat sehingga proses pembelajaran membaca dapat berjalan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan dengan melibatkan guru wali kelas 1B Ibu DN guru melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan di kelas untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran serta memperhatikan apakah siswa sudah memahami materi atau masih mengalami kesulitan. Jika strategi yang digunakan belum memberikan hasil yang maksimal, guru akan menyesuaikan kembali metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan melakukan refleksi tersebut, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan dengan melibatkan guru wali kelas 1C Ibu EL guru melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan di kelas untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut. Guru memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran serta melihat apakah siswa sudah mampu memahami materi atau masih mengalami kesulitan membaca. Jika strategi yang digunakan belum memberikan hasil yang maksimal, guru akan menyesuaikan kembali metode dan kegiatan pembelajaran agar lebih

sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan melakukan refleksi tersebut, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa guru melakukan peninjauan kembali terhadap kegiatan pembelajaran membaca yang telah dilaksanakan. Guru memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati siswa yang sudah mengalami peningkatan maupun siswa yang masih mengalami kesulitan. Hasil pengamatan tersebut kemudian menjadi pertimbangan bagi guru dalam memperbaiki atau menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan cara tersebut, guru dapat menentukan langkah pembelajaran yang lebih sesuai sehingga proses pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan lebih efektif dan membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas 1A, 1B, dan 1C telah memasukkan kegiatan evaluasi dan refleksi dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam dokumen tersebut terlihat adanya rencana bagi guru untuk menilai kembali pelaksanaan pembelajaran membaca serta memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa setelah kegiatan belajar berlangsung. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian digunakan oleh guru sebagai dasar untuk memperbaiki maupun menyesuaikan strategi

pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Melalui kegiatan refleksi tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1A, 1B, dan 1C, diketahui bahwa guru melakukan peninjauan kembali terhadap strategi pembelajaran membaca yang telah digunakan di kelas. Guru memperhatikan perubahan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca. Selain itu, guru juga mencermati siswa yang masih mengalami hambatan dalam membaca sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jika strategi yang diterapkan belum memberikan hasil yang diharapkan, guru akan melakukan penyesuaian pada metode maupun kegiatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui proses tersebut, guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.

3. Kemampuan Siswa

1. Mengenal huruf alfabet

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, Diketahui bahwa ia sudah mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. K menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan membaca yang dilakukan bersama guru serta latihan membaca yang diberikan di kelas. Selain itu, K juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar dapat membaca dengan lebih baik. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, K mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam proses belajar membaca di kelas.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R sudah mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan belajar membaca bersama guru serta latihan yang diberikan di kelas. Selain itu, R juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan adanya latihan membaca yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai mengenal

huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. E menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, E juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara terus-menerus, E mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. N menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, N juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan adanya latihan membaca yang dilakukan secara berulang, N mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R sudah mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan latihan yang

dilakukan secara terus-menerus, R semakin memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf alfabet. N menyampaikan bahwa ia sering belajar huruf-huruf alfabet melalui kegiatan membaca yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Latihan yang dilakukan secara rutin membantu N untuk lebih mudah mengenali huruf-huruf alfabet. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam mengenal huruf alfabet mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengenal huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai mengenal huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. Z menjelaskan bahwa ia belajar

mengenai huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, Z juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara terus-menerus, Z mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai mengenali huruf alfabet yang diajarkan oleh guru di kelas. A menjelaskan bahwa ia belajar mengenali huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, A juga berusaha mengingat bentuk dan bunyi huruf agar lebih mudah saat membaca. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, A mulai memahami huruf alfabet sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu mengenali huruf alfabet yang diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, siswa terlihat berusaha mengingat bentuk huruf serta mengucapkan bunyi huruf ketika membaca. Beberapa siswa juga tampak mengikuti arahan guru saat kegiatan mengenali huruf dan latihan membaca di kelas. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan latihan membaca yang diberikan oleh guru, siswa mulai

memahami huruf alfabet dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet mulai berkembang dan dapat membantu mereka dalam proses belajar membaca di kelas.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf alfabet. Hal ini terlihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa sebagian siswa telah mampu mengenali bentuk huruf serta mengucapkan bunyi huruf dengan cukup baik. Selain itu, terdapat pula beberapa siswa yang masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut dalam mengenal huruf alfabet. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet mulai berkembang sebagai dasar dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu mengenali huruf alfabet yang diajarkan oleh guru. Siswa terlihat berusaha mengingat bentuk huruf serta melafalkan bunyi huruf ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Selain itu, latihan membaca yang diberikan oleh guru secara rutin juga membantu siswa dalam memahami huruf alfabet dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut agar dapat mengenal

huruf dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet mulai berkembang dan menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran membaca.

2. Mengetahui bunyi huruf

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. K menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, K juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, K mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. E menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, E juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, E mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. N menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, N juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, N mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama

pembelajaran. Selain itu, R juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, R mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenal bunyi huruf. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih mengucapkan bunyi huruf ketika mengikuti kegiatan membaca yang diberikan oleh guru. Latihan tersebut membantu N untuk lebih mudah mengenali dan mengucapkan bunyi huruf dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam mengenal bunyi huruf mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai mengenal bunyi

huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. Z menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, Z juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, Z mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai mengenal bunyi huruf yang diajarkan oleh guru di kelas. A menjelaskan bahwa ia belajar mengetahui bunyi huruf melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, A juga berusaha mengingat bunyi setiap huruf agar lebih mudah saat membaca kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, A mulai memahami bunyi huruf sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa siswa mulai mampu mengenali dan mengucapkan bunyi huruf ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak berusaha mengucapkan bunyi huruf saat membaca huruf maupun suku kata yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga terlihat mengikuti arahan guru ketika melafalkan bunyi huruf secara bersama-sama. Melalui kegiatan

latihan membaca yang dilakukan secara berulang, siswa secara bertahap mulai memahami bunyi huruf dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal bunyi huruf mulai berkembang dan dapat membantu mereka dalam proses belajar membaca.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenal bunyi huruf. Hal ini terlihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa sebagian siswa telah mampu mengucapkan bunyi huruf dengan cukup baik ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Selain itu, terdapat pula beberapa siswa yang masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut dalam mengenal bunyi huruf. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal bunyi huruf mulai berkembang sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu mengenali dan mengucapkan bunyi huruf dengan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, siswa terlihat berusaha melafalkan bunyi huruf saat membaca huruf maupun suku kata yang diberikan oleh guru. Selain itu, latihan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa

dalam memahami bunyi huruf secara lebih jelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat mengenal dan mengucapkan bunyi huruf dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal bunyi huruf mulai berkembang dan menjadi salah satu dasar penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3. Membaca suku kata

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K sudah mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. K menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, K juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, K mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R sudah mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan huruf menjadi

suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. E menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, E juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, E mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. N menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, N juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, N mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui

bahwa R mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, R mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca suku kata. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca suku kata melalui kegiatan membaca yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Latihan tersebut membantu N untuk lebih mudah mengenali dan membaca suku kata dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam membaca suku kata mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang,

R mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. Z menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, Z juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, Z mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai mampu membaca suku kata yang diajarkan oleh guru di kelas. A menjelaskan bahwa ia belajar membaca suku kata melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, A juga berlatih menggabungkan huruf menjadi suku kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, A mulai memahami cara membaca suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca suku kata yang diberikan oleh guru selama kegiatan

pembelajaran membaca. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat berusaha menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata ketika mengikuti latihan membaca di kelas. Beberapa siswa juga tampak mengikuti arahan guru saat membaca suku kata secara bersama-sama maupun secara bergiliran. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa secara bertahap mulai memahami cara membaca suku kata dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca suku kata mulai berkembang dan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca suku kata. Hal ini terlihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa sebagian siswa telah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membacanya dengan cukup baik. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut dalam membaca suku kata. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca suku kata mulai berkembang sebagai salah satu tahap dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca suku kata

dengan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, siswa terlihat berusaha menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata saat mengikuti latihan membaca yang diberikan oleh guru. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa dalam memahami cara membaca suku kata secara lebih tepat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan latihan tambahan agar dapat membaca suku kata dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca suku kata mulai berkembang dan menjadi salah satu tahap penting dalam proses pembelajaran membaca.

4. Membaca kata sederhana

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. K menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, K juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, K mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai

mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini., diketahui bahwa E mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. E menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, E juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, E mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. N menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama

pembelajaran. Selain itu, N juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, N mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, R mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca kata sederhana. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca kata-kata sederhana melalui kegiatan membaca yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Latihan tersebut membantu N untuk lebih mudah mengenali dan membaca kata sederhana dengan benar. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan N dalam membaca kata sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. Z menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, Z juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, Z mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. A menjelaskan bahwa ia belajar membaca kata sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, A juga berlatih menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, A mulai memahami cara membaca kata sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat berusaha menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata ketika mengikuti latihan membaca. Beberapa siswa juga tampak membaca kata secara bergiliran maupun bersama-sama sesuai dengan arahan guru. Melalui kegiatan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, siswa secara bertahap mulai memahami cara membaca kata sederhana dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana mulai berkembang dan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca kata sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa sebagian siswa telah mampu membaca beberapa kata sederhana dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan serta bimbingan lebih lanjut agar dapat membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana mulai berkembang sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca kata-kata sederhana yang diajarkan selama pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan membaca, siswa terlihat berusaha menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata saat mengikuti latihan membaca yang diberikan oleh guru. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang juga membantu siswa dalam memahami cara membaca kata dengan lebih tepat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan latihan tambahan agar dapat membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata

sederhana mulai berkembang dan menjadi salah satu tahap penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

5. Membaca kalimat sederhana

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. K menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, K juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, K mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. E menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, E juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, E mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. N menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, N juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, N mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan baik. R

menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca kalimat sederhana saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru. Latihan membaca yang diberikan oleh guru membantu R untuk memahami dan membaca kalimat dengan lebih lancar. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, R menjadi lebih terbiasa membaca kalimat sederhana tanpa terlalu sering berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan R dalam membaca kalimat sederhana mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat sederhana. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Latihan tersebut membantu N untuk lebih mudah memahami dan membaca kalimat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam membaca kalimat sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. R menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, R juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang

dilakukan secara berulang, R mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. Z menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, Z juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, Z mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan oleh guru di kelas. A menjelaskan bahwa ia belajar membaca kalimat sederhana melalui kegiatan membaca bersama guru serta latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, A juga berlatih menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat agar lebih mudah dalam membaca. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, A mulai memahami cara membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membacanya dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak berusaha membaca beberapa kata yang disusun menjadi kalimat sederhana ketika mengikuti latihan membaca. Beberapa siswa juga terlihat membaca kalimat secara bergiliran sesuai dengan arahan guru. Melalui kegiatan latihan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa secara bertahap mulai memahami cara membaca kalimat sederhana dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana mulai berkembang dan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa sebagian siswa telah mampu membaca beberapa kalimat sederhana dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan serta bimbingan lebih lanjut agar dapat membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana mulai

berkembang sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu membaca kalimat sederhana yang diajarkan selama pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan membaca, siswa terlihat berusaha menyusun dan membaca beberapa kata yang membentuk kalimat sederhana ketika mengikuti latihan membaca yang diberikan oleh guru. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa dalam memahami cara membaca kalimat dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan serta latihan tambahan agar dapat membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana mulai berkembang dan menjadi salah satu tahap penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

6. Kelancaran membaca

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa Kenan mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. K menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca baik saat pembelajaran di kelas maupun ketika diberikan latihan oleh guru. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang, K menjadi lebih terbiasa

dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca K mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. R menjelaskan bahwa ia belajar dan berlatih membaca saat pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, R menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca R mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. E menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca saat pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara terus-menerus, E menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca E mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. N menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca saat pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, N menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca N mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. R menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca saat pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, R menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca R mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat N semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca N mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca. Rafa menjelaskan bahwa ia sering berlatih membaca saat pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan selama pembelajaran. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara berulang, R menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca R mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Z menyampaikan bahwa ia

sering berlatih membaca saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui tugas latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat Z semakin terbiasa dalam membaca, sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Z mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. A menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat A semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca A mulai berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai membaca dengan lebih lancar saat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dalam kegiatan membaca, beberapa siswa tampak mampu membaca kata maupun kalimat dengan lebih baik dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca. Hal ini terlihat ketika siswa membaca secara

bergiliran maupun saat membaca bersama-sama di kelas. Latihan membaca yang diberikan oleh guru secara rutin membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca. Dengan adanya latihan tersebut, kemampuan siswa dalam membaca terlihat mulai meningkat sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa sebagian siswa telah mampu membaca kata maupun kalimat dengan lebih lancar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan serta bimbingan lebih lanjut agar kelancaran membaca mereka dapat semakin meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa kemampuan kelancaran membaca siswa mulai mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari kemampuan beberapa siswa yang sudah dapat membaca kata maupun kalimat dengan lebih lancar ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta bimbingan dari guru membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

siswa yang memerlukan latihan tambahan agar kelancaran membaca mereka dapat semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap seiring dengan latihan dan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

7. Ketepatan pengucapan

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan saat membaca. K menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu K untuk lebih tepat dalam mengucapkan kata-kata saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan K dalam ketepatan pengucapan ketika membaca mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan ketika membaca. R menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca bersama guru selama kegiatan pembelajaran di kelas serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu R untuk lebih tepat dalam mengucapkan kata-kata

saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan R dalam ketepatan pengucapan saat membaca mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan ketika membaca. E menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu E untuk lebih tepat dalam mengucapkan kata-kata saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan E dalam ketepatan pengucapan saat membaca mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan ketika membaca. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu N untuk lebih tepat dalam mengucapkan kata-kata saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam ketepatan pengucapan saat membaca mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui

bahwa R mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. R menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat R semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca R mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. N menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat N semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca N mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. R menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca

yang dilakukan secara berulang membuat R semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca R mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Z menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat Z semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Z mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa Ayu mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. A menyampaikan bahwa ia sering berlatih membaca selama kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru serta melalui latihan membaca yang diberikan. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membuat A semakin terbiasa dalam membaca sehingga ia dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak terlalu sering berhenti ketika membaca kata

maupun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca A mulai berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih tepat ketika membaca di kelas. Dalam kegiatan membaca, siswa tampak berusaha melafalkan kata dengan benar sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga terlihat mengikuti contoh pengucapan yang diberikan oleh guru saat membaca bersama maupun saat membaca secara bergiliran. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin membantu siswa untuk lebih terbiasa dalam mengucapkan kata dengan lebih jelas dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan pengucapan saat membaca mulai mengalami perkembangan secara bertahap.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan perkembangan dalam ketepatan pengucapan saat membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang terdapat dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa sebagian siswa telah mampu mengucapkan kata-kata dengan cukup tepat ketika membaca. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut agar pengucapan mereka saat membaca dapat menjadi lebih baik. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan pengucapan

mulai berkembang sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan pengucapan saat membaca mulai mengalami perkembangan. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, siswa terlihat berusaha mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas ketika membaca di kelas. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta bimbingan dari guru membantu siswa untuk memperbaiki cara pengucapan mereka saat membaca kata maupun kalimat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan tambahan agar pengucapan mereka menjadi lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan pengucapan berkembang secara bertahap seiring dengan proses pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas.

8. Keberanian membaca nyaring

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. K menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Dengan adanya latihan dan kesempatan tersebut, K

menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian K dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. R menyampaikan bahwa guru sering meminta siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Dengan adanya latihan dan dukungan dari guru, R menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian R dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. E menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Dengan latihan yang diberikan, E menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian E dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. N menyampaikan bahwa

guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, N menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian N dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. R menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, R menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian R dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. N menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, N menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian N dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, R menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian R dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. Z menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, Z menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian Z dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai menunjukkan keberanian dalam membaca nyaring di kelas. A menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring selama kegiatan pembelajaran. Melalui latihan dan dukungan dari guru, A menjadi lebih percaya diri untuk

membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian A dalam membaca nyaring mulai berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai berani membaca nyaring ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran di depan teman-temannya. Sebagian siswa tampak lebih percaya diri ketika diminta membaca, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu. Namun dengan adanya latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta dukungan dari guru, siswa secara bertahap mulai berani untuk membaca nyaring di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam membaca nyaring mulai berkembang seiring dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan perkembangan dalam keberanian membaca nyaring. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa beberapa siswa sudah berani membaca nyaring di depan kelas ketika mengikuti kegiatan membaca. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan latihan dan dorongan agar lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya. Data tersebut

menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam membaca nyaring mulai berkembang sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa keberanian siswa dalam membaca nyaring mulai menunjukkan perkembangan. Selama kegiatan pembelajaran membaca, siswa diberikan kesempatan untuk membaca di depan kelas sehingga mereka dapat melatih kepercayaan diri. Beberapa siswa terlihat sudah berani membaca dengan suara yang jelas di depan teman-temannya, meskipun masih terdapat siswa yang merasa ragu atau malu. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara rutin serta dukungan dari guru, siswa secara bertahap menjadi lebih percaya diri saat membaca nyaring. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam membaca nyaring berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

9. Pemahaman isi bacaan sederhana

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. K menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu K untuk lebih memahami apa

yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan K dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. R menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu R untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan R dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. E menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu E untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan E dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. N menyampaikan

bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu N untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan N dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. R menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu R untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan R dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. N menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu N untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan N dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. R menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu R untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan R dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. Z menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu Z untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Z dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1C, yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini., diketahui bahwa A mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. A

menyampaikan bahwa setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, ia dapat menjelaskan kembali isi bacaan tersebut secara sederhana. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu A untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan A dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai mampu memahami isi bacaan sederhana yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Setelah membaca teks pendek, sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai isi bacaan tersebut. Beberapa siswa juga terlihat mampu menceritakan kembali secara singkat isi bacaan yang telah mereka baca. Melalui kegiatan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan, siswa secara bertahap mulai memahami makna dari bacaan yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang seiring dengan latihan membaca yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang tercantum dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut

tercatat bahwa beberapa siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, terdapat pula siswa yang dapat menyampaikan kembali isi bacaan secara sederhana. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sederhana mulai berkembang sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sederhana mulai mengalami perkembangan. Setelah membaca teks yang diberikan oleh guru, beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Selain itu, sebagian siswa juga terlihat mampu menjelaskan kembali isi bacaan secara singkat dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Latihan membaca yang disertai dengan pertanyaan tentang isi bacaan membantu siswa untuk lebih memahami makna dari bacaan yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sederhana berkembang secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran membaca di kelas. ses pembelajaran membaca.

10. Minat dan motivasi membaca

Peneliti melakukan wawancara bersama K sebagai siswa kelas 1A guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa K mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam

kegiatan membaca. K menyampaikan bahwa ia tertarik untuk membaca karena sering mendapatkan latihan membaca dari guru selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat K menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca Kenan mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama R sebagai siswa kelas 1A, diketahui bahwa R mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. R menyampaikan bahwa ia tertarik untuk membaca karena sering mendapatkan latihan membaca dari guru selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat R menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca R mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas 1A, yaitu E, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa E mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. E menyampaikan bahwa ia tertarik untuk membaca karena sering mendapatkan latihan membaca dari guru selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat E menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk membaca. Hal ini menunjukkan

bahwa minat dan motivasi membaca E mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama N, siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. N menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat N menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca N mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti melakukan wawancara bersama R dari kelas 1B guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, diketahui bahwa R mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. R menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat R menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca R mulai berkembang secara bertahap.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama N sebagai siswa kelas 1B, diketahui bahwa N mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. N menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang

dilakukan secara rutin membuat N menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca N mulai berkembang secara bertahap.

Untuk memperoleh data yang akurat, wawancara dilakukan bersama R dari kelas 1C, diketahui bahwa R mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. R menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat R menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca R mulai berkembang secara bertahap.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan bersama Z, siswa kelas 1C, diketahui bahwa Z mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. Z menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat Z menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca Z mulai berkembang secara bertahap.

Siswa kelas , yaitu A, menjadi salah satu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, diketahui bahwa A mulai menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca. A menyampaikan bahwa ia merasa tertarik ketika membaca buku atau teks

yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membuat A menjadi lebih bersemangat untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca A mulai berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2026, terlihat bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca selama proses pembelajaran di kelas. Siswa tampak mengikuti kegiatan membaca dengan cukup antusias ketika guru memberikan latihan membaca maupun ketika diminta membaca secara bergiliran. Beberapa siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan bersama guru. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di kelas membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca mulai berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai menunjukkan perkembangan dalam minat dan motivasi membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian serta catatan perkembangan belajar siswa yang terdapat dalam dokumen pembelajaran. Dalam dokumen tersebut tercatat bahwa beberapa siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan membaca yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca

melalui partisipasi mereka dalam latihan membaca di kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca siswa mulai berkembang sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1A, 1B, dan 1C, dapat diketahui bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca mulai mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan di kelas. Siswa tampak lebih aktif saat diminta membaca maupun saat mengikuti latihan membaca yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca. Dengan adanya latihan dan bimbingan dari guru, siswa secara bertahap menunjukkan ketertarikan serta semangat yang lebih besar dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca siswa berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1A, 1B, dan 1C mulai berkembang secara bertahap. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, serta

keberanian untuk membaca nyaring di depan kelas. Melalui kegiatan latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca dan lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara perlahan serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri 011 Samarinda Utara, diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1A, 1B, dan 1C dengan melibatkan guru wali kelas serta beberapa siswa sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru serta perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa.

Beberapa indikator dalam strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 011 Samarinda Utara meliputi perencanaan pembelajaran membaca, pemilihan metode membaca permulaan, penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran di kelas, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca, pengelolaan kelas selama

pembelajaran membaca, penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa, upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, cara guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa, serta refleksi guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, hingga evaluasi (Rizal et al., 2024). Perencanaan pembelajaran membaca merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena melalui perencanaan yang baik guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di SDN 011 Samarinda Utara, guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Hasil dari asesmen tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran membaca agar pembelajaran yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas.

Selain itu, guru juga menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Perencanaan pembelajaran tersebut dirancang secara bertahap dimulai dari pengenalan huruf, membaca

suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, kegiatan pembelajaran membaca dapat dilaksanakan secara lebih sistematis sehingga membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap.

Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan agar materi tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan secara optimal oleh peserta didik. Semakin tepat dan baik metode yang diterapkan, maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran (Budiasningrum et al., 2021).

Pemilihan metode membaca permulaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan awal membaca siswa di kelas. Guru menggunakan metode pembelajaran membaca secara bertahap serta memberikan latihan membaca secara berulang agar siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti kegiatan membaca bersama, membaca secara bergiliran, serta kegiatan belajar sambil bermain atau bernyanyi agar siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran membaca. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain kartu huruf, kartu kata,

serta buku bacaan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Media pembelajaran tersebut membantu siswa dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Guru juga memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa agar siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca. Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca. Dalam kegiatan pembelajaran membaca di SDN 011 Samarinda Utara, siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara bergiliran, melakukan latihan membaca bersama teman, serta mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut siswa terlihat lebih berani untuk mencoba membaca serta lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran membaca di kelas.

Kemampuan membaca siswa juga menunjukkan perkembangan secara bertahap. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan pengucapan kata, serta keberanian dalam membaca nyaring di depan kelas. Siswa juga mulai mampu memahami isi bacaan sederhana yang diberikan oleh guru serta menunjukkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca.

Dengan adanya strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru, kemampuan membaca siswa di SDN 011 Samarinda Utara dapat berkembang secara bertahap. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta bimbingan yang diberikan oleh guru membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik juga membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran membaca di SDN 011 Samarinda Utara juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan membaca dengan lebih fokus dan nyaman. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, guru berusaha mengatur jalannya pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara

bergiliran serta melakukan latihan membaca bersama di dalam kelas. Selain itu, guru juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca agar siswa yang sudah mampu membaca dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara tertib serta membantu siswa lebih mudah memahami materi membaca yang diberikan oleh guru.

Penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Di SDN 011 Samarinda Utara, guru terlebih dahulu memperhatikan tingkat kemampuan membaca siswa, seperti siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, siswa yang masih membaca dengan cara mengeja, serta siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan perbedaan kemampuan tersebut, guru kemudian memberikan pembelajaran dan latihan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan bimbingan serta latihan membaca secara lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan membaca lanjutan agar kemampuan membaca mereka dapat terus berkembang.

Upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca juga menjadi perhatian penting dalam kegiatan pembelajaran membaca. Guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang masih

mengalami kesulitan membaca agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Bimbingan tersebut dilakukan melalui latihan membaca secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka tidak merasa takut atau malu ketika belajar membaca. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh guru, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca mereka.

Evaluasi kemampuan membaca siswa juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, guru melakukan penilaian melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk membaca kata maupun kalimat sederhana sehingga guru dapat mengetahui kemampuan membaca masing-masing siswa. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya agar kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat.

Refleksi terhadap strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru

memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengamati siswa yang sudah mengalami peningkatan maupun siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan belum memberikan hasil yang maksimal, guru akan menyesuaikan kembali metode maupun kegiatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui kegiatan refleksi tersebut, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Kemampuan membaca siswa di SDN 011 Samarinda Utara menunjukkan perkembangan secara bertahap. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta ketepatan dalam pengucapan kata ketika membaca. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian untuk membaca nyaring di depan kelas serta mampu memahami isi bacaan sederhana yang diberikan oleh guru. Latihan membaca yang dilakukan secara rutin serta bimbingan yang diberikan oleh guru membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara bertahap.

Minat dan motivasi membaca siswa juga mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa terlihat lebih antusias ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas, terutama ketika guru memberikan latihan membaca maupun ketika siswa diminta membaca secara bergiliran. Kegiatan

membaca yang dilakukan secara rutin di kelas membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca serta menumbuhkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Dengan adanya kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam kegiatan.

Fokus atau perhatian siswa dalam kegiatan membaca masih perlu terus ditingkatkan karena sebagian siswa masih mudah teralihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar kelas. Ketika proses pembelajaran membaca berlangsung, beberapa siswa masih kurang mampu mempertahankan konsentrasi secara penuh sehingga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap isi bacaan. Konsentrasi yang baik sangat diperlukan dalam kegiatan membaca karena dengan adanya perhatian yang penuh siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran, membaca bersama teman, serta menggunakan metode membaca nyaring agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Strategi membaca nyaring yang dilakukan secara interaktif juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan membaca nyaring, guru memberikan contoh cara membaca yang baik dengan intonasi yang jelas, pengucapan kata yang tepat, serta memberikan arahan

kepada siswa ketika membaca di depan kelas. Kegiatan membaca nyaring tidak hanya melatih kemampuan membaca siswa tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan teman-temannya.

Selain itu, kemampuan membaca siswa di SDN 011 Samarinda Utara juga menunjukkan perkembangan secara bertahap. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana. Siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta ketepatan pengucapan kata ketika membaca. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan keberanian untuk membaca nyaring di depan kelas serta mampu memahami isi bacaan sederhana yang diberikan oleh guru. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan latihan membaca secara berulang, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan kartu kata, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliza et al., 2016) yang menyatakan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti latihan membaca secara

bertahap, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru di SDN 011 Samarinda Utara telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran membaca. Salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, tingkat konsentrasi siswa yang masih rendah serta kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam proses pembelajaran membaca di kelas awal masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas kegiatan membaca siswa, salah satunya adalah tingkat konsentrasi siswa yang masih relatif rendah. Beberapa siswa masih mudah teralihkannya oleh lingkungan sekitar maupun teman sebangku sehingga perhatian terhadap kegiatan membaca belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran, melakukan latihan membaca bersama, serta memberikan

bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Islammiyah et al., 2025) tentang “ strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Klampok 02 Singosari Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih perlu ditingkatkan sehingga guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi yang digunakan antara lain penggunaan metode fonik, latihan membaca secara berulang, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Melalui strategi tersebut siswa dapat lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kata secara bertahap.”

Penelitian ini juga dilakukan oleh (Meliza et al., 2016) tentang “strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di Gugus Inti Kecamatan Peudada, Kabupaten Bireuen Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas rendah sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti pemberian latihan membaca secara berulang, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta bimbingan secara langsung kepada

siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas. Strategi tersebut terbukti dapat membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran membaca yang efektif sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik.”

Penelitian ini juga dilakukan oleh (Mubin & Rahma, 2023) tentang “strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan metode yang bervariasi Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti latihan membaca secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian bimbingan secara langsung kepada siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Dengan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap, baik dalam mengenal huruf, membaca suku kata, maupun membaca kata dan kalimat sederhana.”

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada tiga kelas I di SDN 011 Samarinda Utara dengan melibatkan tiga orang guru wali kelas serta sembilan siswa sebagai informan penelitian, dimana setiap kelas diwakili oleh tiga siswa. Jumlah informan yang terbatas tersebut menyebabkan hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi pembelajaran membaca pada kelas yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas. Padahal kemampuan membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran orang tua, kebiasaan membaca siswa di rumah, serta lingkungan belajar di luar sekolah yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, data yang diperoleh sangat bergantung pada hasil pengamatan peneliti serta informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa selama kegiatan penelitian.
4. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti hanya dapat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca dalam beberapa pertemuan saja. Hal ini memungkinkan masih terdapat beberapa aktivitas pembelajaran atau perilaku siswa yang belum sepenuhnya teramati selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 011 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, bertahap, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi awal siswa, baik yang sudah lancar membaca, masih dalam tahap mengeja, maupun yang belum mengenal huruf. Hasil asesmen tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat, termasuk dalam pemilihan metode, media, serta pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari pengenalan huruf alfabet, pengenalan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana.

Guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi mengombinasikan berbagai metode seperti latihan membaca berulang, bimbingan langsung, serta pembelajaran yang bersifat interaktif melalui kegiatan membaca bersama, membaca bergiliran, dan belajar sambil bermain. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bacaan sederhana

terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif siswa, seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca.

Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran membaca masih ditemukan berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru. Hambatan tersebut meliputi adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa yang cukup signifikan, kesulitan siswa dalam mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta rendahnya rasa percaya diri siswa dalam membaca di depan kelas. Selain itu, terdapat pula faktor internal siswa seperti motivasi dan minat belajar yang belum merata, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih adaptif dan fleksibel dalam menerapkan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh kebutuhan siswa.

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai langkah strategis, antara lain memberikan bimbingan dan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan latihan membaca secara rutin dan berulang, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi, dorongan, dan penguatan positif kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca. Selain itu, guru

menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk mencoba membaca. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca langsung di kelas, sehingga guru dapat memantau perkembangan kemampuan membaca siswa dan melakukan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan siswa yang mulai dari mengenal huruf dan bunyi huruf, mampu membaca suku kata dan kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, variatif, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 011 Samarinda Utara, hasil penelitian ini memberikan implikasi, antara lain:

1. Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara bertahap melalui pengenalan huruf alfabet, latihan membaca, serta penggunaan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi

pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti mengenalkan huruf alfabet, memberikan latihan membaca secara berulang, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi membaca.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 011 samarinda Utara, penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi sekolah, bagi guru, bagi siswa, dan peneliti selanjutnya

a) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran membaca dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, seperti buku bacaan, kartu huruf, dan media pembelajaran lainnya.

b) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam mengajarkan membaca kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat.

c) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih rajin berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan membaca dapat berkembang dengan lebih baik. Dukungan dari keluarga juga sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 011 Samarinda Utara. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan strategi, metode, atau media pembelajaran yang lebih beragam sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada subjek dan lokasi yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan. *Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 97–104.
- Aisyah, S., Usman, H., & Utami, N. C. M. (2024). Improving Reading Comprehension Skills Through A Whole Language Approach In Fifth Grade Elementary School Students. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 7(1), 153–161. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V7i1.73673>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3298>
- Arafa, I., & Supriyanto. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 808–816.
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, Riza, W., & Audina, Nadya, C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Basori, I. S., & Devi Yulianti. (2025). Minat Membaca Dan Pemahaman Siswa Kelas 1 Sd Melalui Membaca Nyaring, Bercerita Dan Menulis Kata Yang Diawali Huruf “M” Dengan Pemanfaatan Buku Non Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 1152–1156. <https://doi.org/10.61722/Jssr.V3i5.6636>
- Br. Perangin Angin, S. P., Affan, S., & Syahfitri, D. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Era Covid-19 Di Kelas X Mas Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 528–543. <https://doi.org/10.56832/Edu.V2i1.190>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2021). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. 32(3), 167–186.
- Dasra, N. A., Penjas, P., Keolahragaan, I., & Kesehatan, D. (2024). Pedasud : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia DN Volume 01*, 20–25.
- Fadila, R. W., Fehan, A. R. L., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. Ayu F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–

276.

- Faisal, M., Pada, A., & Akbar, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas I Sdn 225 Allu Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal Of Education*, 1–27.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Harpiani. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260. <https://doi.org/10.31332/Str.V27i2.3209>
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 33.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultur*, 6(2), 123–134.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Islammiyah, D., Sulistiani, I. R., & Ertanti, D. W. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 7, 11–20.
- Kaffah, L. S., Maryono, & Noviyanti, S. (2022). Jpdk : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning In Primary Education Dan Nurcholish Madjid. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, 4(57), 76–80. <https://jpd.org/index.php/jpd/article/view/250/195>
- Lamatenggo, Nina. (2020). Strategi Pembelajaran. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (Kwl) Siswa Di Kelas Iv Sdn Pinang 1. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 387–400.
- Marlini, C., & Sariman. (2016). Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 28–41.

- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). *Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. Journal Of Classroom Action Research, 1(1), 158-163. 4(1). <https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i3.2039>*
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2)*, 26–36.
- Mubin, M., & Rahma, F. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bervariasi Pada Kelas 1 Mi Al-Jihad Astana. *Jurnal Citra Pendidikan, 3(1)*, 700–707. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i1.1366>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & Bp, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 1–8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_Pb_2_.pdf
- Munawarah, K., & Rosida, V. (2024). Deskripsi Kemampuan Membaca Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Guru Sd, 03(03)*, 291–302.
- Nadilah, S., & Gusmaneli. (2025). Konsep Dasar Dan Komponen Strategi Pembelajaran. *Akhlak: Jurnal Agama Islam Dan Filsafat, 2(No.3)*, 256–265.
- Natasya Rey Fadila, Chandra Chandra, & Salmainsi Safitri Syam. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif Dan Psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(2)*, 129–139. <https://doi.org/10.61132/Semantik.V3i2.1649>
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, 1(4)*, 154–163.
- Nugroho, T. P., Gumelar, S., Ratnaningsih, A., & Anggiyani, D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata Di Sd Muhammadiyah Bayan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(1)*, 68–72.
- Nurdyana, Y. B. (2024). Read Aloud Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk

- Meningkatkan Literasi Siswa Lambat Belajar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 559–584. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V8i2.1259>
- Oktafiani, R., Nyoman, K. I., Husniati, & Irawan, Z. M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245–249. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i1.1244>
- Oktaviani, N. A., & Agustina, L. (N.D.). *Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iii Sdn 2 Barabai Timur*. 8(2), 1016–1022.
- Patimah, S., Chan, F., & Alirmansyah. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa Di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 95–110. <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V22i2.7902>
- Pitriyati, N., Noviani, D., Nasruddin, I., & Purbasari, D. (2022). *Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko*. 2(3).
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V4i1.1698>
- Rianto, G., Hanafi, R., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). *Strategi Pembelajaran*. 4.
- Rijali, A. (2023). Analisis Data Kualitatif Ahmad. *Mudabbir Journal Reserch And Education Studies*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V3i1.262>
- Rizal, A. A., Lestari, T., Rosunah, S., Aprilia, P., Manda, A., Maulana, N., & Farizijudin, M. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Sd Negeri 01 Cibodas. *Mesir: Journal Of Management Education Social Sciences Information And Religion*, 1(2), 793–800. <https://doi.org/10.57235/Mesir.V1i2.3119>
- Rohman, Abdul, Y., Rahman, S., V., & Damayanti. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar Yusuf. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(3), 5388–5396.
- Romdona, S., Junsita, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal It Ui Ux*, 1(1), 1–2.

<https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/>

- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Perencanaan Bahasa Indonesia Pada Setiap Jenjang Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013: Implementasi Dan Tantangannya. *Semantik*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p135-146>
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *Ijedr: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 2(1), 385–394. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Siswoyo, A. A., Zakiyah, L., Mutmainnah, & Annisa, M. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 9.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sugiharti. (2026). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Aturan Di Pancasila Melalui Penerapan Media Gambar Kelas 1 Sdn Luwihaji Ii Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Tahun 13(7)*, 2013–2026.
- Syahfitri, A. R., Fahri, Z., Handayani, N., Mila, M., & Masyitah, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Di Tpq Ats-Tsaqofah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1255–1261. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1494>
- Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Suci*. 17(2).
- Triyono, Dini Rahmawati, & Arri Handayani. (2023). Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal Of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>

- Undari, S., & Mohamad, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Buana Media Watch*, 1(September), 1–11.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.18333>
- Yunita, Y., Syamsuddin, S., Ulfah, U., Tahir, M., Nuraeni, I., & Wilade, S. (2025). The Implementation Of The Beginning Reading And Writing Method To Improve Simple Sentence Reading Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Konfiks*, 12(2), 171–179. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/18642>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1.	Strategi guru	Perencanaan pembelajaran membaca	1		(Rosdiana et al., 2021)
		Pemilihan metode membaca permulaan	1		(Oktafiani et al., 2024)
		Penggunaan media pembelajaran	1		(Rosa et al., 2023)
		Langkah penerapan strategi di kelas	1		(Oktafiani et al., 2024)
		Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran	1		(Syahfitri et al., 2025)
		Pengelolaan kelas saat pembelajaran membaca	1		(Rosdiana et al., 2021)
		Penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa	1		(Nurdyana, 2024)
		Upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan	1		(Oktafiani et al., 2024)
		Cara mengevaluasi kemampuan membaca siswa	1		(Nurdyana, 2024)
		Refleksi guru terhadap efektivitas strategi	1		(Rosdiana et al., 2021)
2	Kemampuan membaca	Mengenal huruf alfabet		1	(Munawarah & Rosida, 2024)
		Mengenal bunyi huruf		1	(Faisal et al., 2024)
		Membaca suku kata		1	(Nugroho et al., 2025)

		Membaca kata sederhana		1	(HARPIANI, 2021)
		Membaca kalimat sederhana		1	(Yunita et al., 2025)
		Kelancaran membaca		1	(Oktaviani & Agustina, n.d.)
		Ketepatan pengucapan		1	(Faisal et al., 2024)
		Keberanian membaca nyaring		1	(Oktaviani & Agustina, n.d.)
		Pemahaman isi bacaan sederhana		1	(Aisyah et al., 2024)
		Minat dan motivasi membaca		1	(Basori & Devi Yulianti, 2025)

Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru 1A

Nama : Arum Wahana, S.Pd

Jabatan : Wali kelas 1 A

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2026

Waktu : 10:23 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa Ibu ceritakan secara lengkap bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	Jadi, di semester 1 target kelas 1 itu artinya peralihan dari Tk ke SD. Yang pertama pasti yang butuh namanya test awal. Test awal itu kita lakukan assesment. Jadi, kita beri dia assesment untuk melihat mana anak yang bisa membaca, mana anak yang tau huruf mana anak yang kesusahan dalam huruf dan baca. Jadi, awalnya kita harus kelompokkan. setelah kita tau baru kita rencana pembelajaran kita selanjutnya. Artinya, berapa banyak ni dari si murid ini. Misalnya 28 anak ini, 15 anak sudah lancar membaca, sedangkan 10 anak lagi mengeja, dan 3 anak ini misalnya tidak tau huruf sama sekali. Jadi, disitulah kita tau kita kelompokkan kita sudah tau ni rencana pembelajaran yang kita pakai ini gimana. Misalnya, kita pakai antara 3 orang ini tadi kita face to face dulu kah, kita yang lajarin secara langsung, atau kita ikutkan dulu ke kelompok. kita kasih dia kelompok, kita pencar ada yang pintar, ada yang setengah, dan ada yang belum bisa. Jadi, biasanya kalau seperti itu, mereka lebih cenderung kalau langsung ke guru nya seperti ini anak anak masi kurang efektif, efektif nya itu biasanya kita bikin kelompok jadi dia punya semangat untuk belajar dari temannya. kalau setelah saya tau pengelompokkan tadi kalau misalnya dari setengah siswa saya tadi itu kesulitan dalam

		hal membaca, saya akan menggunakan metode saat mengajar dan membuat RPP dan modul ajar itu sesuai dengan kesusahan mereka . tapi kalau misalnya saya dapat mayoritasnya 20 anak atau 25 anak nya bisa mungkin yang 3 anak ini saya beri metode belajar sendiri. Biasanya faktor pengetahuan anak dalam soal ajar, suku kata nya, terus misalnya kenapa anak anak susah dalam membaca mungkin faktor dibelakangnya itu ada umurnya yang memang sebenarnya belum cukup umur tapi sudah masuk SD atau misalnya latar belakang dan lingkungan yang tidak mendukung.
2	Strategi atau metode apa saja yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajarkan membaca permulaan? Mengapa memilih strategi tersebut?	Strategi nya biasa nya sambil menyanyi yang anak anak paling suka karena kalo TK kan pasti nyanyi jadi yang pertama metode atau strateginya pasti nyanyi, mengenalkan huruf menggunakan nyanyian. Saya memilih startegi ini karena lebih mudah didapat anak anak atau mudah ditiru. Cara saya menerpkannya pembiasaan karena kita kan juga kalau udah SD itu kebiasaannya yang pertama pasti menyanyikan Indonesia raya jadi setelah itu ada juga nyanyi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, nanti setelah itu baru kita di sela sela nya itu kita masukkan kayak pembelajaran misalnya, nanyi abjab a,b,c,d, terus suku kata mereka yang tadi nya jenuh belajar monoton pakai buku karena dia menyanyijadnya dia suka akhirnya dapat ilmu nya.
3	Bagaimana langkah-langkah kegiatan membaca yang Ibu lakukan dari awal sampai akhir pembelajaran?	Yang pertama kita kenalkan dulu hurufnya setelah kita kenalkan hurufnya akhirnya mereka tau jadi kita mengelompokkan kata, misalnya dari 2 kata setelah 2 kata , 3 kata 4 kata, akhirnya menjadi beberapa kata mereka bisa. Setelah itu kita merangkai sebuah kalimat. biasanya saya paling suka kalau sudah selesai materi saya tanya jawab, tapi tanya jawabnya itu ga harus bisa tapi yang sambil mainan. Misalnya hari ini saya belajar nya

		awalan dengan huruf b jadi ayo siapa yang bisa atau saya tunjuk yang depan nya huruf b, benda depannya huruf b kecuali nama. Jadi biasa mereka sebutkan bola, buku, balon
4	Media atau alat bantu apa saja yang digunakan untuk membantu siswa belajar membaca? Bagaimana cara penggunaannya di kelas?	Yang paling mudah bikin card kartu huruf habis itu kita bikin kartu kata. Jadi misalnya bua tau ba nanti kata yang dibelakangnya apa gitu. Cara saya menggunakannya biasanya saya bikin kartu kata misalnya saya belajarnya huruf b saya punya ba bi bu be bo terus saya tulis di papan tulis . misalnya kalo ba jadi nya baju jadi di papan tulis saya tulis ada ju ada ku ada lah jadi dia nanti menempelkan kartu dimana kira tempatnya yang betul, ba kan baju bisa baku bisa. Media itu berpengaruh apa lagi sama anak anak yang baru bisa mengenal huruf 2 kata atau 3 kata karen mereka antusias jadi seolah olah kompetisi.
5	Bagaimana cara Ibu membuat siswa tetap aktif dan tertarik selama kegiatan membaca berlangsung?	Misalnya sudah bosan menulis saya ajak main mengelompokkan kata kalau misalnya bosan mengelompokkan kata saya aja nyanyi. Anak – anak sering malu Ketika membaca . kalau males mungkin karena banyak temannya dia jadi ga males. Cuma malu ga bisa nyebutkan intinya takut salah jadi kalau begitu biasanya saya minta temannya duluan jadi temannya aja yang damping yang saya lihat temannya bisa dan dekat sama dia jadi saya arahkan untuk membantu maju kedepan.
6	Dalam mengajar membaca, bagaimana Ibu mengelola kelas agar suasana tetap kondusif?	Saya biasanya yang pertamakita harus bisa jaga intonasi didalam mengajar terus kita memposisikan diri tidak hanya harus didepan, atau dikursi itu di meja jadi kita biasanya keliling bisa liat jadi kalau ada misalnya 1 titik anak yang ribut mungkin kita tak tegur tapi kita datang apa permasalahannya.saya juga datang kayak tanya kenapa kalau kelas 1 itu masalahnya Cuma di nangis karena dia belum kenal sama kita . jadi setelah itu biarain dulu misalnya dia ungkapin perasaannya saat

		nangis yang penting nangisnya tidak mempengaruhi temannya yang lain. Walaupun mempengaruhi temannya yang lain mungkin kita bisa ajak kedepan atau keluar dulu kita minta cuci muka. Saya juga menerapkan aturan khusus saat membaca disaat seseorang lagi membaca kita harus wajib mendengarkan.
7	Kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan tersebut?	Kita ga bisa menyeluruhkan karena dari awal saya sudah mengelompokkan si ini kelompok 1 misalnya berapa anak sudah pintar sudah lancaryang Tengah Tengah masih mengeja tapi da beberapa anak 3 sampai 5 betul betul tidak bisa. Kalau saya sipertama saya kasih semuanya sama rata setelah sama rata yang kesusahan mungkin dibantu kalau misalnya saya sudah keliling sudah bantu tapi mereka masi kurang pemahaman mungkin saya pakai rekan sejawat nya mereka temannya yang lebih mengerti mereka mungkin dengan guru mereka segan jadi kalau dengan teman teman mungkin bahasanya lebih nyambung jadi ada 1, 2 orang anak yang memang saya tunjuk namun dia bisa saya minta dampingi yang ga bisa tadi. Saya tidak memberikan perlakuan yang berbeda. Cuma kalau yang ga bisa ini hanya butuh perhatian khusus sedangkan kalau yang bisa baca kita enak ngajar. Kalau yang belum bisa kita perhatian lebih intensif, kalau ga dari teman dari kita face to face ibaratnya kalau ga bisa sama sekali kita bawa maju dia kedepan kita ajarin. Saya membimbing anak kalau secara individual saya panggil anaknya kedepan di jam saat pembelajaran tapi kalau waktu nya ga cukup kemungkinan besar izin ke orang tua untuk di tahan dulu 15 menit sambil menyelesaikan beberapa tugasnya atau selesaikan bacaannya nanti dilanjutkan nanti di rumah.
8	Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk	Saya dampingi mereka pada saat pulang sekolah karena pas saat pembelajaran kalau

	membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca? Bisa diceritakan contohnya?	mereka sajaperhatikan sepertinya ga adil dengan yang lain kemungkinan besar kita memperpahtikan nya pada saat yang lain sudah pulang kita minta waktu 15 menit khusus untuk mengajari mereka yang belum bisa. Kesulitan yang sering mereka alami saat membaca itu yang pertama salah huruf misalnya b sama d, terus g sama p, ada juga yang ga hapal huruf jadi saat membaca itu harus mengeja dulu contohnya a,b,c,d,e sampai seterusnya. Saya ada beberapa pengalaman saat saya menangani siswa yang yang awalnya belum bisa membaca hingga mengalami perkembangan, kalau mungkin sekarang anak anak sudah mulai canggih dan orang tua sudah mulai sadar jadi kesulitan sekarang yang dihadapi guru kelas 1 mungkin 40% . karena diluar sudah banyak tempat les terus orang tua juga sduah sadar bahwa kalau anak anak masuk SD itu paling tidak tau huruf jad ada memang 1, 2 orang anak saya temui jadi dia itu huruf tau misalnya diminta baca a,b,c,d itu tau dan hapal Cuma permasalahanya pada saat dia merangkai dia ga bisa pada saat disuru menulis itu kebalik. Kebaliknya itu buka b sama d misalnya buku yang duluan ditulis itu u menjadi ukub. Ternyata setelah di telusuri ternyata ada keistimewaan sendiri. Setelah tau di terapi di ajarin pelan pelan memang butuh waktu yang aturannya 1 semester itu harus bisa ternyata tidak bisa. Jadi saat naik kelas baru sedikit demi sedikit bisa di baikin itu yang paling sulit saya hadapi.
9	Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan?	Yang pertama saya lihat itu pertama saya kasi dia assement awal jadi di assement awal ketahuan artinya memang bentul betul anak yang saya terima dari TK atau yang tidak TK saya berikan assement setlah itu saya misalnya 6 bulan atau 1saya ajarin saya berikan lagi assement yang sama ternyata ada peningkatan

		dan ada pengetahuan yang dia bisa dia isi dari situ saya lihat. Saya juga ada bentuk evaluasi yang saya gunakan untuk perkembangan siswa seperti pre test dan pos test yang saya buat dari assesment awal.saya juga memberikan umpan balik saya memberikan pujian dan kita perbaiki kesalahan yang ada pelan pelan kita pantau apa kesulitannya.
10	Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Mengapa demikian?	Karena anak anak umurnya masi duduk di kelas 1 jadi startegi yang dibutuhkan kalau memaba sambil bermain sambil bernyanyi itu paling mudah apalagi anak sekarang pegangannya hp kalau misalnya dia lebih ke music jadinya lebih nyambung Ketika membaca menggunakam metode atau straegi menyanyi atau bermain.

Lampiran 3 lembar Wawancara Guru 1B

Nama : Dini Silviani, S.Pd
 Jabatan : Wali kelas 1 B
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2026
 Waktu : 10:59 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa Ibu ceritakan secara lengkap bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	Biasanya saya menyusun modul ajar yang disesuaikan kurikulum yang berlaku. Saya juga menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan RPP
2	Strategi atau metode apa saja yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajarkan membaca permulaan? Mengapa memilih strategi tersebut?	Saya mengenal huruf terlebih dahulu. Seperti, alfabet. Cara saya menerapkan strategi tersebut dengan cara mengenalkan huruf, mengenal bunyi setelah itu cara menggabungkan huruf.
3	Bagaimana langkah-langkah kegiatan membaca yang Ibu lakukan dari awal sampai akhir pembelajaran?	Saya menggunakan huruf dulu baru mengenalkan kosa kata baru, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan bacaan. Saya juga melakukan kegiatan prabaca seperti mengenalkan huruf, gambar dan kosa kata terlebih dahulu. saya juga melakukan kegiatan penutup yang saya lakukan biasanya saya menanyakan pertanyaan yang sederhana
4	Media atau alat bantu apa saja yang digunakan untuk membantu siswa belajar membaca? Bagaimana cara penggunaannya di kelas?	Saya dikelas punya buku seperti buku cerita, dan buku a,b,c,d. saya memanggil mereka untuk maju meminta mereka untuk membaca. Penggunaan media itu tersebut berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

5	Bagaimana cara Ibu membuat siswa tetap aktif dan tertarik selama kegiatan membaca berlangsung?	Biasanya saya sama mereka membaca buku sama sama. Terus menggunakan cerita dan gambar yang menarik. saya juga punya cara saat saya menghadapi siswa yang kurang percaya diri atau malu saat membaca biasanya saya tidak memaksa dan saya juga memberikan motivasi seperti misalnya teman teman nya itu saya minta memberikan semangat biar dia punya rasa percaya diri.
6	Dalam mengajar membaca, bagaimana Ibu mengelola kelas agar suasana tetap kondusif?	Saat anak anak belajar membaca saya panggil satu-satu jadi yang lain diminta duduk dan diam. Anak anak juga sering tidak fokus yang saya lakukan meminta mereka maju kedepan biar teman teman yang lain tidak mengganggu. Saya juga menerapkan aturan khusus saat membaca contohnya maju satu satu yang lain diam mendengarkan teman temannya yang membaca
7	Kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan tersebut?	Saya memberikan Latihan membaca tambahan. Saya juga memberikan perlakuan berbeda bagi siswa yang lancar membaca dan siswa yang tidak lancar membaca contohnya kita kasih dia belajar tambahan setiap pulang sekolah kita kasih waktu 5 menit untuk dia latihan membaca
8	Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca? Bisa diceritakan contohnya?	Kita bantu lancari membacanya. Setiap minggu saya ada kegiatan belajar membaca setiap pelajaran bahasa indonesia. Kesulitan siswa yang sering dia alami itu anak anak itu biasanya belum bisa mengenal huruf , sama paling sulit merangkai kata. Pengalamam saya dalam menangani siswa yang awalnya belum bisa membaca hingga mengalami perkembangan di kelas. saya ada 1 murid yang awal dia masuk itu memang benar-benar tidak tau a yang mana, b yang mana, dan c yang mana. Dengan berjalannya waktu kita setiap minggu itu kita bikin peraturan membaca untuk semester 2 ada peningkatan sudah mulai bisa mengenal a,b, dan c.

9	Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan?	Kita lihat setiap minggu nya dan setiap bulannya. Pasti ada peningkatan anak murid tersebut. Ada juga bentuk evaluasi khusus seperti soal kita bikin soal melengkapi huruf. Saya juga memberikan umpan balik kepada siswa saat membaca saya berikan pujian, kita juga kasi tau yang ini sudah lancar membaca yang ini belum masi terbata bata saat membaca..
10	Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Mengapa demikian?	Strategi yang paling efektif dalam Latihan membaca dalam bertahap dan berulang dengan media yang menarik. Biasanya itu saya menggunakan buku cerita. saya minta mereka baca Bersama sama. Menurut saya Strategi itu berhasil karena mereka ini masih membutuhkan Latihan yang sederhana terus juga rutin membaca. Jadi, mereka lebih mudah memahami dan agar tidak mudah bosan. Startegi tersebut juga pernah mengalami perubahan dan perbaiki. Karena mereka masih kesulitan dalam me baca jadi biasanya mencoba dengan media yang berbeda, contoh media nya menggunakan gambar, permainan membaca seperti menebak ini hewan apa.

Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru 1C

Nama : Kus Elsa S.Pd
 Jabatan : Wali kelas 1 C
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026
 Waktu : 10:07 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa Ibu ceritakan secara lengkap bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1?	Untuk siswa kelas 1 di semester awal saya ada asesmen diagnostik itu mereka maju satu-satu setelah itu saya cek kemampuan awalnya tentang huruf apa saja yang mereka ketahui setelah itu apakah sudah bisa menggabungkan hurufnya setelah itu berapa banyak huruf yang sudah bisa terus beberapa yang sudah tau huruf nya dan suku katanya baru dilanjutkan membaca minisil 1 kalimat. Saya juga menyusun modul ajar atau RPP Cuma kalau untuk membaca saya tidak ada yang khusus kalau untuk membaca aja saya gabungkan aja kepelajaran bahasa indonesia
2	Strategi atau metode apa saja yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajarkan membaca permulaan? Mengapa memilih strategi tersebut?	Biasanya untuk awal awal hurufnya dulu. Misalnya, untuk di awal itu huruf nya b setelah b baru di sambung dengan huruf vocal yaitu a, i, u, e, o nanti baru digabungkan contohnya seperti ba setelah bisa baru digabungkan menjadi satu suku kata misalnya bu-ku. Saya memilih strategi tersebut karena kelas 1 itu masi berada di tahap awal jadi mereka masi dalam pengenalan huruf karena ga semua nya anak TK kalau TK mungkin sudah belajar huruf tapi kalau di kelas saya itu Sebagian ada yang TK sebagaian ada yang gak dan yang gak TK itu mungkin ada yang bisa karena diajarin orang tuanya tapi ada juga yang belum bisa jadi harus di sama ratakan strategi awalnya itu.

3	Bagaimana langkah-langkah kegiatan membaca yang Ibu lakukan dari awal sampai akhir pembelajaran?	Awalnya itu mengenal hurufnya dulu setelah mengenal semua huruf baru huruf vokal setelah huruf vokalnya baru nanti huruf konsonannya digabung dengan huruf vokalnya setelah itu baru nanti pas sudah bisa baru digabung lagi jadi satu suku kata. Saya juga mengenalkan gambar terlebih dahulu setelah gambarnya baru kosa katanya baru nanti menjadi satu suku kata. Setelah selesai pembelajaran itu saya tutup dengan tanya jawab lagi misalnya saat pulang sekolah saya minta maju satu-satu saya tanya lagi misalnya ada seperi semacam kartu huruf nanti kalau ada yang dapat 'b' atau 'a' setelah di eja nanti mereka sebutkan misal nya ba depannya berarti suku katanya apa. Misalnya, 'baca'.
4	Media atau alat bantu apa saja yang digunakan untuk membantu siswa belajar membaca? Bagaimana cara penggunaannya di kelas?	Saya menggunakan kartu baca. Kartu bacanya itu bukan ke huruf saja jadi dia persuku kata seperti 'b' sama 'a', 'b' sama 'e'. untuk penggunaannya di kelas untuk kartu kata itu saya perorangan tapi kalau untuk di kelas secara keseluruhan biasanya memakai papan tulis saya tulis hurufnya nanti kalau sudah baru di coba satu satu kedepan. Setelah saya coba media tersebut beberapa bisa tapi memang ada beberapa anak yang belum cocok di strategi itu jadi masi di cari lagi startegi nya. Tapi untuk beberapa siswa sudah berhasil karena dia focus ke 2 huruf saja.
5	Bagaimana cara Ibu membuat siswa tetap aktif dan tertarik selama kegiatan membaca berlangsung?	Biasanya awal metode itu kebanyakan ceramah setelah ceramah misalnya mereka sudah tidak focus biasanya saya ajak main entah itu main sambung kata atau berisik berantai nanti ada temannya menuliskan misalnya dari belakang kedepan nanti temannya menuliskan jawabannya ke papan tulis. Kadang anak itu kalau diminta membaca itu suka malu, jadi minta anak tersebut menghadap saya berdua nanti saya bombing

		dan saya bantu pelan-pelan sampai dia tumbuh percaya dirinya.
6	Dalam mengajar membaca, bagaimana Ibu mengelola kelas agar suasana tetap kondusif?	Kalau untuk kelas 1 agak susah kondusifnya. Kalau untuk narik fokusnya memang harus sambil bermain jadi ga bisa fokus yang belajarnya yang sambil ceramah aja kadang sambil ajak main baru mereka bisa fokus. Kadang itu ada beberapa siswa yang mengganggu teman-temannya saat pembelajaran berlangsung biasanya saya tegur dan saya kasih tau setelah itu kembali fokus nya. Saya juga menerapkan aturan khusus saat membaca dengan cara saat temannya membaca di kelas temannya lain harus mendengarkan jadi harus fokus dengerin temannya kalau misalnya dia ga fokus akan saya tunjuk setelah temannya membaca.
7	Kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan tersebut?	Untuk semester 1 sebelumnya untuk yang belum bisa itu masih saya bantu tapi kalau yang sudah bisa tugasnya biasanya agak berbeda jadi mereka bisa mengerjakan nanti Untuk yang ga bisa masih saya bantu. Untuk semester 2 sebenarnya hampir sama caranya Cuma lebih mulai banyak yang lebih bisa dari pada yang belum bisa jadi masi kebanyakan di bantu. Saya memberikan perbedaan untuk yang lancar membaca dan yang tidak lancar membaca. Untuk yang lancar yang jelas mereka sudah saya biarkan sendiri untuk mengerjakan soal karna sudah paham. Sedangkan yang belum bisa itu harus dikasih pemahaman yang lebih dan masih dibantu lagi mengeja kadang mengeja hurufnya atau menuliskan hurufnya itu masi dibantu. Saya juga membimbing anak secara individual Biasanya saat mengerjakan tugas atau saat ada waktu kosong saya bantu dengan dikte. Saya dikte kan hurufnya misalnya 'ba' nanti mereka yang nulis huruf b sama apa gitu.

8	Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca? Bisa diceritakan contohnya?	Dia punya waktu tambahan untuk membaca dan sambil juga belajar menuliskan hurufnya karena kan misalnya Cuma membaca aja kadang dia kurang masukan jadi sambil nulis juga agar cepat paham. Kesulitan yang sering di alami kelas 1 kebanyakan susah menggabungkan suku katanya misalnya b-a-c-a itu kadang masih ada yang belum bisa kebanyakan juga kalau hurufnya ganjil. Misalnya tiba-tiba kata 'makan' nanti 'n' nya dia tidak tau biasanya kebanyakan yang hurufnya ganjil kalau misalnya seperti 4 huruf dia masih bisa. Saya punya pengalaman dalam menangi siswa yang awalnya belum bisa membaca hingga mengalami perkembangan . kalau yang belum bisa membaca dia maju kedepan. Misalnya temannya mengerjakan tugas dia pasti kesulitan biasanya dia maju kedepan bersama saya dan saya bantu bacakan soalnya nanti dia yang menjawab saat dia menuliskan jawabannya saya bantu mengecek terus nanti kalau dia ada waktu dia belajar mengeja
9	Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan?	Itu biasanya ada yang namanya asesmen diagnostik. Itu biasanya seperti lembar penilaian itu nanti mereka maju satu persatu untuk membaca. Biasanya disitu ada huruf, kata-kata, dan kalimat dari situ ketahuan apakah mereka sudah ada peningkatannya atau belum. Setelah membaca saya memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara, kalau sudah benar biasanya saya memberikan pujian kalau misalnya masih belum saya memberikan penguatan masih diberikan bimbingan lagi supaya ada semangatnya lagi buat belajar.
10	Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Mengapa demikian?	Strategi saya itu namanya strategi fonik jadi dia mengeja karena kalau kelas 1 itu memang harus belajar dari mengeja dari tau hurufnya dulu kalau gak agak susah kalau gak dari belajar mengeja dulu tidak bisa langsung. Beberapa kali saya ada mengalami perubahan

		dan perbaikan strategi karena setelah asesmen itu ketahuan anaknya ini kira-kira seperti apa jadi menyesuaikan dengan si anak apakah nanti setelah di awal itu di kita ajarin ada perubahan kan nanti ada berubah lagi strategi nya sesuai dengan kemampuan nya anak.
--	--	---

Lampiran 5 Lembar Wawancara Siswa 1A

Nama : Kenan
 Kelas : 1 A
 Hari/tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026
 Waktu : 08:09 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Ngajarin saya bu. Ibu ngajarin saya huruf a,b,c,d. sebelum pelajaran ibu meminta saya membaca. Membaca sangat menyenangkan karena lajarin saya biar pintar.
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku	Langsung kata bu-ku karena saya suka, kata a,b,c tidak menyenangkan.
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Tidak takut, saya percaya diri. Setelah membaca ibu guru ngasih nilai.
4	Kata atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca	L, a sama k karena gampang dan mudah di ingat
5	Kata atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca	E, a, sama n, karena susah dibaca. Meskipun susah saya tetap belajar lagi untuk membaca
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Tetap belajar
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Belum lancar membaca
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, atau permainan? Kenapa?	Saya suka gambar karena gampang

9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca? Coba ceritakan bagaimana mereka membantu adik?	Kakak, dan saya sering belajar dirumah 3 kali sehari di jam 12 siang, sore dan malam
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Di saat menulis dan di kasih contohan sama ibu guru

Lampiran 6 Lembar Wawancara Siswa 1A

Nama : Raisya Naila Putri
 Kelas : 1 A
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026
 Waktu : 09:16 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Berdoa, menyanyi, belajar. Sebelum belajar ibu guru mengenalkan huruf. Ibu guru mengajar sangat menyenangkan karena gurunya asik
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku	Langsung 'bu-ku' karena raisa sudah mengenal huruf
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Malu , malu sama teman teman.
4	Kata atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	A, karena gampang di ejaa
5	Kata atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	U, karena sulit dibaca. Tapi mau mencoba lagi agar bisa memahami
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Meminta bantuan guru caranya 'ibu bolehkan raisa bacakan ini'
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum?	Sudah lancar
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Suka menyanyi, karena cepat diingat
9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Ibu, ibu mengeja kan kata dan menegnalkan huruf. Saya sering Latihan

	Coba ceritakan bagaimana mereka membantu adik?	membaca dirumah 2 kali sehari di siang hari dan malam hari
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	saat diberi semangat dan pujian,

Lampiran 7 Lembar Wawancara Siswa 1A

Nama : Angelita Christin
 Kelas : 1 A
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026
 Waktu : 09:05 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Dimarahin dulu soalnya teman-temannya yang lain suka nakal. Saat membaca dikasi tau biar ga ribut dan minta anak yang lain diam. Saat belajar berdoa dulu dan menulis di papan tulis.guru mengajar sangat menyenangkan karena ibunya ga pernah hukum dan yang nakal aja dihukum.
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku	Langsung 'bu-ku' soalnya sudah lancar membaca
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Senang, tidak takut karena kata ibunya kalau yang bisa membaca di depan bisa pulang duluan. Saat selesai membaca tepuk tangan disuru duduk
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	B, soalnya mudah
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	V, soalnya susah
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Moncoba lagi biar pintar dan kasih tau guru biar gurunya yang bacain
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah lancar
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf,	Bermain, biar lebih paham

	gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	
9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Om, caranya mengenalkan huruf. Saya belajar 2 kali sehari di malam hari
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Belajar saat sendiri agar nanti lebih fokus belajarnya.

Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa 1B

Nama : Hafizh Noval Al Farezi

Kelas : 1B

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Maret 2026

Waktu : 08:58 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Guru nya suru kita membaca dipapan tulis. Gurunya mengajar sangat menyenangkan karena seru
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku	Langsung 'bu-ku' soalnya lebih cepat
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Berani dan percaya diri. Setelah membaca guru memuji noval hebat contohnya 'wah noval sudah hebat membacanya'.
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	A sama E karena mudah diingat
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	Z sama f karena susah buat diingat
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Noval terus berjuang biar pintar. Dan bertanya sama gurunya caranya' ibu saya ga paham'.
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Belum lancar
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Menggunakan gambar, karena seru dan mudah diingat
9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Ibu, cara ngajarnya meminta mengeja dulu. Saya sering membaca 3 hari sekali

10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Saat bersama teman teman karena lebih seru
----	--	--

Lampiran 9 Lembar Wawancara Siswa 1B

Nama : Raisya Nurul Wafa
 Kelas : 1 B
 Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
 Tempat : 08:31 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Gurunya sabar, gurunya mengajar membaca, gurunya mengajar di papan tulis. Guru mengajar itu sangat menyenangkan karena asik
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku'	Langsung 'bu-ku' karena langsung di eja biar mudah
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Tidak takut, berani dan percaya diri karena di semangatin teman temannya. Setelah membaca ibu guru memuji raisa hebat
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	B sama R
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	V saja
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Mencoba lagi biar supaya bisa dan bertanya ke gurunya
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah lancar
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Permainan biar mudah diingat
9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Kakak cara membantunya saya diajarkan kosa kata. Saya sering membaca dirumah di siang hari sama malam hari

10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Saat bersama teman-teman, karena seru
----	--	---------------------------------------

Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa 1B

Nama : Muhammad Nizam Al Fatih

Kelas : 1 B

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026

Waktu : 08:48 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Dikasi tau dulu untuk di eja, lalu disuru ibu membaca. Bu guru mengajar membaca sangat menyenangkan soalnya gurunya seru
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku'	Langsung 'bu-ku' karena lebih cepat
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas? Ceritakan ya.	Tidak takut dan berani.
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	D, karena bentuknya nizam gampang ingat
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca? Kenapa?	S, karena nizam suka lupa
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Saya mau mencoba lagi karena kalau ga bisa takut tambah susah
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah lancar, menurut saya membaca itu mudah karena saya sudah mengenal huruf
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Gambar, soalnya seru dan nizam lebih paham menggunakan gambar

9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Kakak sama mama, nizam disuru mengeja. Nizam sehari 4 kali belajar membaca
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Bersama teman-teman karena lebih seru

Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa 1C

Nama :Rafa Alfarizy Liandra

Kelas : 1 C

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026

Waktu : 08.38 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Menulis di papan tulis. Gurunya sangat menyenangkan
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku', kenapa?	Langsung 'bu-ku' karena senang
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas?	Tidak takut, percaya diri. Tadi kan saya maju baru ku tulis dipapan tulis baru selesai setelah membaca disuru belajar
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	A sama C karena mudah
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	F karena susah
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Mencoba lagi dan bertanya sama guru
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah bisa
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Cerita, karena aku sama teman temanku belajar cerita di rumah

9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Aku sendiri belajar dirumah. Saya Latihan membaca 2 kali
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Saat sendiri

Lampiran 12 Lembar Wawancara Siswa 1C

Nama : Muhammad Al Zidan

Kelas : 1 C

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026

Waktu : 08:28 WITA-Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Menulis dipapan tulis . ibu guru menyenangkan karena ngajak bermain dulu
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku', kenapa?	Langsung membaca 'Bu-ku' karena lebih asik
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas?	Malu. Karena malu sama teman.
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	d,k,n,r dan z
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	e, j, o, u, dan w
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Tidak mau mencoba karena malas dan malu
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Cerita karena seru

9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Ibu
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Membaca bersama teman teman. Saat sendiri terasa sulit

Lampiran 13 Lembar Wawancara Siswa 1C

Nama : Dzafirah Azahrah Ayudia

Kelas : 1 C

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026

Waktu : 08:49 WITA- Selesai

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa adik Ceritakan bagaimana biasanya guru mengajar membaca di kelas?	Menjelaskan soal yang ada di papan tulis. Bu guru sangat menyenangkan karena suka belajar.
2	Adik lebih suka belajar huruf dulu, Misalnya a,b,c, atau langsung membaca kata seperti 'bu-ku', kenapa?	Langsung kata 'ma-ma' karena langsung disambung. Kalo a,b,c itu harus di eja dulu
3	Bagaimana perasaan adik saat diminta membaca di depan kelas?	Tidak takut dan berani.
4	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik paling mudah dibaca?	A ,u sama y karena bagus
5	Huruf atau bacaan seperti apa yang menurut adik masih terasa sulit dibaca?	C sama d susah karena nyari hurufnya susah
6	Kalau adik menemukan kata yang sulit, apa yang biasanya adik lakukan?	Ayu mau mencoba lagi membaca dan mengeja dulu
7	Sekarang adik membaca sudah lebih lancar atau belum	Sudah lancar
8	Adik lebih suka belajar membaca pakai kartu huruf, gambar, cerita, menyanyi, atau permainan? Kenapa?	Cerita karena menyenangkan

9	Kalau di rumah, siapa saja yang biasanya membantu adik belajar membaca?	Ayah dan ibu. Diminta mengeja baru ayu mengerti
10	Menurut adik, kapan belajar membaca terasa menyenangkan?	Bersama teman teman soalnya kalau saya tidak mengerti bisa bertanya

Lampiran 14 Pedoman Observasi

lembar Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ada	Tidak	Deskripsi hasil Pengamatan
1	Guru menyiapkan RPP/alat ajar membaca sebelum pembelajaran	menyampaikan tujuan pembelajaran membaca	√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran membaca kepada siswa	menggunakan metode membaca permulaan	√		
	Guru menggunakan metode yang sesuai untuk pembelajaran membaca awal	menggunakan media pembelajaran	√		
	Guru menggunakan media seperti kartu huruf, gambar, atau buku bacaan	menjelaskan langkah membaca secara bertahap	√		
	Guru menggunakan alat peraga buatan sendiri atau modifikasi	melibatkan siswa secara aktif	√		
	Guru memberi dorongan/semangat kepada siswa saat membaca	memberi bimbingan pada siswa yang kesulitan	√		
	Guru memberi pujian/hadiah	memberikan motivasi	√		

	kecil atas kemajuan membaca				
	Guru mendekati dan membantu siswa yang kesulitan membaca	Guru menggunakan variasi kegiatan membaca	√		
	Guru memberikan bimbingan khusus pada siswa tertentu	Bimbingan individual (remedial)	√		
	Guru melakukan penilaian membaca dan memberi tindak lanjut	Evaluasi dan tindak lanjut membaca	√		
2	Siswa belum mampu mengenali dan menyebutkan huruf yang ditunjukkan	Kesulitan mengenali huruf			
	Siswa mengalami kekeliruan dalam membedakan bentuk huruf yang hampir sama	Kesulitan membedakan huruf mirip			
	Siswa mengalami hambatan dalam membaca suku kata sederhana	Kesulitan mengeja suku kata sederhana			
	Siswa mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata utuh	Kesulitan mengeja suku kata menjadi kata			
	Siswa membaca kata dengan jeda	Kelancaran membaca kata sederhana			

	yang panjang atau terhenti-henti				
	Siswa belum mampu membaca kalimat sederhana secara lancar	Kelancaran membaca kalimat sederhana			
	Kelas tertib dan siswa fokus saat kegiatan membaca	mengelola kelas dengan baik			
	Guru mengecek kemampuan membaca siswa (tes lisan/tanya jawab)	mengelola kelas dengan baik			
	Kelas tertib dan siswa fokus saat kegiatan membaca	Minat membaca siswa			
	Guru mengecek kemampuan membaca siswa (tes lisan/tanya jawab)	Motivasi belajar membaca siswa			

Lampiran 15 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Rpp/ Modul	√	
2	Daftar Hadir	√	
3	Daftar Nilai	√	
4	Hasil Karya / Latihan Membaca	√	
5	Wawancara Guru	√	
6	Wawancara Siswa	√	

Lampiran 16 LogBook Pra-Observasi

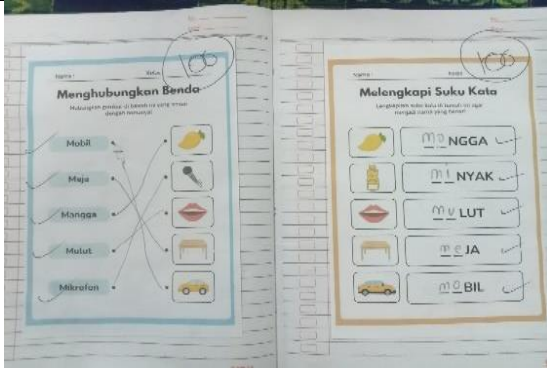
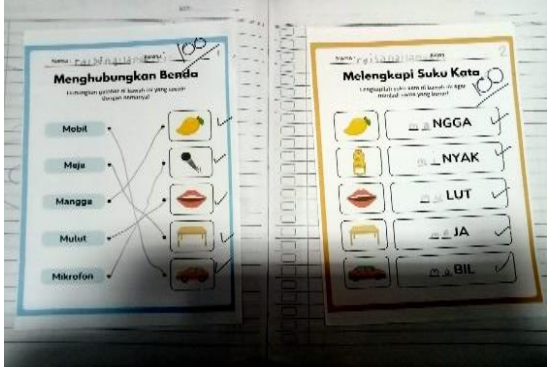
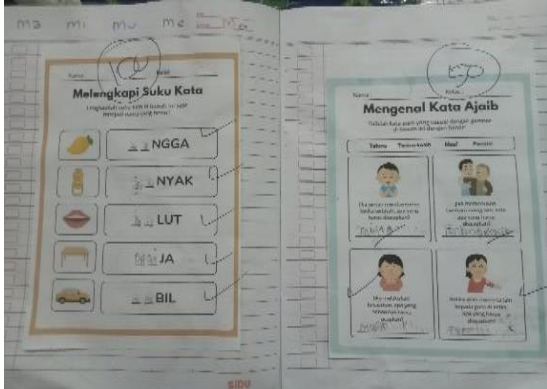
LogBook Pra-Observasi

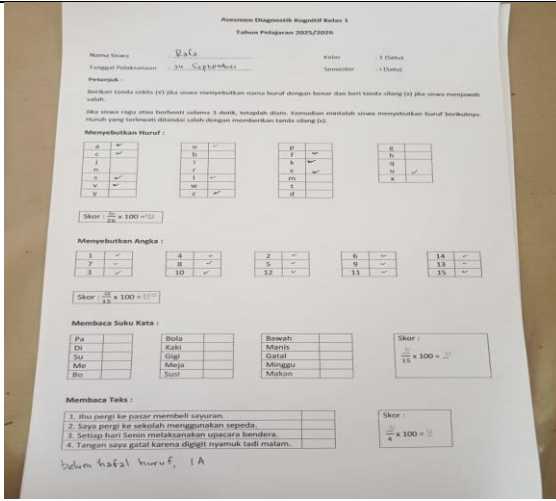
No	Kelas	Kegiatan yang diamati	Dokumentasi
1	1C	3 Siswa di minta membaca huruf dari a sampai z	  

2	1B	3 Siswa di minta membaca	  
---	----	--------------------------------	---

3	1A	3 Siswa di minta membaca	  
4	1B	Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan di depan	

			
5	1A	Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan di depan	 
6	1A	Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan di depan	

			
7	1A	Lembar LKPD	  

			 
10	1C	Assesmen diagnostik kognitif	

			Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 Nama Siswa : <u>Al B. Rizki</u> Kelas : <u>1 (Satu)</u> Tanggal Pelaksanaan : <u>23 September</u> Semester : <u>1 (Satu)</u> Petunjuk : Berikan tanda ceklis (✓) jika siswa menyebutkan nama huruf dengan benar dan beri tanda silang (x) jika siswa menjawab salah. Jika siswa ragu atau berbunyi selama 3 detik, tetapkan diam. Kemudian mintalah siswa menyebutkan huruf berikutnya. Huruf yang terlewat ditandai salah dengan memberikan tanda silang (x). Menyebutkan Huruf : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a ✓</td><td>o ✓</td><td>p ✓</td><td>q ✓</td></tr> <tr> <td>b ✓</td><td>1 ✓</td><td>g ✓</td><td>h ✓</td></tr> <tr> <td>i ✓</td><td>f ✓</td><td>e ✓</td><td>u ✓</td></tr> <tr> <td>u ✓</td><td>m ✓</td><td>n ✓</td><td>x ✓</td></tr> <tr> <td>y ✓</td><td>z ✓</td><td>d ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{20}{20} \times 100 = 100\%$ Menyebutkan Angka : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1 ✓</td><td>4 ✓</td><td>7 ✓</td><td>10 ✓</td><td>13 ✓</td></tr> <tr> <td>2 ✓</td><td>8 ✓</td><td>11 ✓</td><td>14 ✓</td><td>15 ✓</td></tr> <tr> <td>3 ✓</td><td>9 ✓</td><td>12 ✓</td><td>16 ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{35}{35} \times 100 = 100\%$ Membaca Suku Kata : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>Pa ✓</td><td>Bola ✓</td><td>Bawah ✓</td></tr> <tr> <td>Di ✓</td><td>Kaki ✓</td><td>Manis ✓</td></tr> <tr> <td>Su ✓</td><td>Gigi ✓</td><td>Gatal ✓</td></tr> <tr> <td>Me ✓</td><td>Meja ✓</td><td>Minggu ✓</td></tr> <tr> <td>Bo ✓</td><td>Susu ✓</td><td>Makan ✓</td></tr> </table> Skor : $\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ Membaca Teks : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{4}{4} \times 100 = 100\%$ Baca lagi masih reangeja. 1 B	a ✓	o ✓	p ✓	q ✓	b ✓	1 ✓	g ✓	h ✓	i ✓	f ✓	e ✓	u ✓	u ✓	m ✓	n ✓	x ✓	y ✓	z ✓	d ✓		1 ✓	4 ✓	7 ✓	10 ✓	13 ✓	2 ✓	8 ✓	11 ✓	14 ✓	15 ✓	3 ✓	9 ✓	12 ✓	16 ✓		Pa ✓	Bola ✓	Bawah ✓	Di ✓	Kaki ✓	Manis ✓	Su ✓	Gigi ✓	Gatal ✓	Me ✓	Meja ✓	Minggu ✓	Bo ✓	Susu ✓	Makan ✓	1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓		2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓		3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓		4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓	
a ✓	o ✓	p ✓	q ✓																																																										
b ✓	1 ✓	g ✓	h ✓																																																										
i ✓	f ✓	e ✓	u ✓																																																										
u ✓	m ✓	n ✓	x ✓																																																										
y ✓	z ✓	d ✓																																																											
1 ✓	4 ✓	7 ✓	10 ✓	13 ✓																																																									
2 ✓	8 ✓	11 ✓	14 ✓	15 ✓																																																									
3 ✓	9 ✓	12 ✓	16 ✓																																																										
Pa ✓	Bola ✓	Bawah ✓																																																											
Di ✓	Kaki ✓	Manis ✓																																																											
Su ✓	Gigi ✓	Gatal ✓																																																											
Me ✓	Meja ✓	Minggu ✓																																																											
Bo ✓	Susu ✓	Makan ✓																																																											
1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓																																																													
2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓																																																													
3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓																																																													
4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓																																																													
			Asesmen Diagnostik Kognitif Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 Nama Siswa : <u>Dedek Ardiya Agah</u> Kelas : <u>1 (Satu)</u> Tanggal Pelaksanaan : <u>23 Juli 2024</u> Semester : <u>1 (Satu)</u> Petunjuk : Berikan tanda ceklis (✓) jika siswa menyebutkan nama huruf dengan benar dan beri tanda silang (x) jika siswa menjawab salah. Jika siswa ragu atau berbunyi selama 3 detik, tetapkan diam. Kemudian mintalah siswa menyebutkan huruf berikutnya. Huruf yang terlewat ditandai salah dengan memberikan tanda silang (x). Menyebutkan Huruf : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a ✓</td><td>o ✓</td><td>p ✓</td><td>q ✓</td></tr> <tr> <td>b ✓</td><td>1 ✓</td><td>g ✓</td><td>h ✓</td></tr> <tr> <td>i ✓</td><td>f ✓</td><td>e ✓</td><td>u ✓</td></tr> <tr> <td>u ✓</td><td>m ✓</td><td>n ✓</td><td>x ✓</td></tr> <tr> <td>y ✓</td><td>z ✓</td><td>d ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{20}{20} \times 100 = 100\%$ Menyebutkan Angka : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1 ✓</td><td>4 ✓</td><td>7 ✓</td><td>10 ✓</td><td>13 ✓</td></tr> <tr> <td>2 ✓</td><td>8 ✓</td><td>11 ✓</td><td>14 ✓</td><td>15 ✓</td></tr> <tr> <td>3 ✓</td><td>9 ✓</td><td>12 ✓</td><td>16 ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{35}{35} \times 100 = 100\%$ Membaca Suku Kata : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>Pa ✓</td><td>Bola ✓</td><td>Bawah ✓</td></tr> <tr> <td>Di ✓</td><td>Kaki ✓</td><td>Manis ✓</td></tr> <tr> <td>Su ✓</td><td>Gigi ✓</td><td>Gatal ✓</td></tr> <tr> <td>Me ✓</td><td>Meja ✓</td><td>Minggu ✓</td></tr> <tr> <td>Bo ✓</td><td>Susu ✓</td><td>Makan ✓</td></tr> </table> Skor : $\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ Membaca Teks : <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓</td><td></td></tr> <tr> <td>4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓</td><td></td></tr> </table> Skor : $\frac{4}{4} \times 100 = 100\%$ lancar membaca. 3 A	a ✓	o ✓	p ✓	q ✓	b ✓	1 ✓	g ✓	h ✓	i ✓	f ✓	e ✓	u ✓	u ✓	m ✓	n ✓	x ✓	y ✓	z ✓	d ✓		1 ✓	4 ✓	7 ✓	10 ✓	13 ✓	2 ✓	8 ✓	11 ✓	14 ✓	15 ✓	3 ✓	9 ✓	12 ✓	16 ✓		Pa ✓	Bola ✓	Bawah ✓	Di ✓	Kaki ✓	Manis ✓	Su ✓	Gigi ✓	Gatal ✓	Me ✓	Meja ✓	Minggu ✓	Bo ✓	Susu ✓	Makan ✓	1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓		2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓		3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓		4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓	
a ✓	o ✓	p ✓	q ✓																																																										
b ✓	1 ✓	g ✓	h ✓																																																										
i ✓	f ✓	e ✓	u ✓																																																										
u ✓	m ✓	n ✓	x ✓																																																										
y ✓	z ✓	d ✓																																																											
1 ✓	4 ✓	7 ✓	10 ✓	13 ✓																																																									
2 ✓	8 ✓	11 ✓	14 ✓	15 ✓																																																									
3 ✓	9 ✓	12 ✓	16 ✓																																																										
Pa ✓	Bola ✓	Bawah ✓																																																											
Di ✓	Kaki ✓	Manis ✓																																																											
Su ✓	Gigi ✓	Gatal ✓																																																											
Me ✓	Meja ✓	Minggu ✓																																																											
Bo ✓	Susu ✓	Makan ✓																																																											
1. Ibu pergi ke pasar membeli sayuran. ✓																																																													
2. Saya pergi ke sekolah menggunakan sepeda. ✓																																																													
3. Setiap hari Serin melaksanakan upacara bendera. ✓																																																													
4. Tangan saya gatal karena digigit nyamuk tadi malam. ✓																																																													

Lampiran 17 Modul Kelas 1A

Modul kelas 1A

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Arum Wahana, S. Pd
Instansi	: SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 1	: Bunyi Apa?
Tema	: Bunyi dan Pancaindra
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf. • Peserta didik dapat membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'. • Peserta didik dapat menulis nama sendiri	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri; • Bernalar kritis; • Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani • Buku lain yang relevan • Kartu huruf; • Kartu kata; • Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-'; • Alat tulis dan alat warna; • Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra. • Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
• Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran Bab Ini : • Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', menulis huruf 'B' dan 'b', serta menulis namanya sendiri. Capaian Pembelajaran : Membaca: • Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf. Menulis: • Menuliskan kata-kata yang sering ditemui. Membaca: • Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui. Membaca: • Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui.	

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Arum Wahana, S. Pd
Instansi	: SD NEGERI 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 2	: Ayo Bermain!
Tema	: Tempat dan Aturan Bermain yang Aman
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka. • Peserta didik dapat menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali. • Peserta didik dapat menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri; • Bermalar kritis; • Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Sole Dewayani • Kartu huruf; • Kartu suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'; • Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'; • Alat tulis dan alat warna; • Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman. • Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
• Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran Bab Ini : • Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, peserta didik dapat mengenali tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'. Capaian Pembelajaran : Membaca: • Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui Menulis: • Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: ARUM WAHANA S.Pd
Instansi	: SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 3	: Awas Kumani!
Tema	: Kebersihan dan Kesehatan Diri
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat menulis suku kata 'ku-';	
Peserta didik dapat mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'k';	
Peserta didik dapat menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'k'.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri;	
Bernalar kritis;	
Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani	
Kartu huruf;	
Kartu suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-'; Kartu suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', 'ko-';	
Kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke', 'ko-';	
Alat tulis dan alat warna;	
Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.	
Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran Bab ini : Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang cara menjaga kebersihan diri, peserta didik dapat membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'k'.	
Capaian Pembelajaran : Menulis: Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.	
Membaca: Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui	
Menulis: Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata 'ku-'.	
Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan membaca suku kata yang diawali dengan huruf 'k';	
Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'k'	

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Arum Wahana
Instansi	: SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 4	: Aku Bisa!
Tema	: Bermain dan Bergerak
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata. • Peserta didik dapat mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.	
Peserta didik dapat menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani	
Buku lain yang relevan	
Kartu huruf;	
Kartu suku kata 'la-', 'li-', 'lu-', 'le-', dan 'lo-';	
• kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata 'la-', 'li-', 'lu-', 'le-', dan 'lo-';	
Alat tulis dan alat warna;	
• Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.	
Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
• Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Arum Wahana
Instansi	:	SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 5	:	Bunyi Apa?
Tema	:	Bersikap Baik Terhadap Teman
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.

Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mandiri;
Bernalar kritis;
Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Sole Dewayani

Buku lain yang relevan

Kartu huruf;

Kartu kata;

Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-';

Klat tulis dan alat warna;

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.

Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf 'm'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Menulis:

Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	ARUM WAHANA, S.Pd
Instansi	:	SD Negeri 011 Samarinda utara
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 6	:	Berbeda Itu Tak Apa
Tema	:	Menghargai Perbedaan
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.

Peserta didik dapat menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira'

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mandiri;
Bernalar kritis;
Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani

Buku lain yang relevan

Kartu huruf;

Kartu kata;

Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata yang diawali dengan huruf 'g';

Alat tulis dan alat warna;

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi dengan tema keragaman yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.

Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang keragaman di sekitar, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang diawali dengan huruf 'g'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Menulis:

Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Arum Wahana, S. Pd
Instansi	: SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 7	: Aku Ingin
Tema	: Membedakan Keinginan dan Kebutuhan
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali. Peserta didik dapat menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari. Peserta didik dapat menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani Buku lain yang relevan Kartu huruf; Kartu kata; Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata yang diawali dengan huruf 'g'; Alat tulis dan alat warna; • Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi tentang berhemat, menabung, berbagi, dan hidup sederhana yang sesuai untuk peserta didik kelas satu. Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
• Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran Bab ini : • Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari. Capaian Pembelajaran : Membaca: Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui. Menulis: Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari. Menulis : Menuliskan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.	

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Arum Wahana, S. Pd
Instansi	: SD Negeri 011 Samarinda Utara
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / 1
Bab 8	: Di Sekitar Rumah
Tema	: Mengeksplorasi Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat menandai dan menghitung objek pada peta. Peserta didik dapat mengeja dan membaca kata yang menunjukkan letak dan posisi. Peserta didik dapat menuliskan kata yang menunjukkan letak dan posisi. Peserta didik dapat menuliskan nama pekerjaan di lingkungan sekitar	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani Buku lain yang relevan Kartu huruf; Kartu kata; Kartu kata yang menunjukkan arah dan letak; Alat tulis dan alat warna; - Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bergambar tentang keamanan di ruang publik dan profesi di sekitar yang sesuai untuk peserta didik kelas satu. Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran Bab Ini : - Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang lingkungan dan pekerja di sekitar rumah, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui. Capaian Pembelajaran : Membaca dan Mengamati: Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada gambar. Membaca: - Membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari. Menulis : - Menuliskan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari. Menulis:	

Lampiran 18 Modul Kelas 1B

Modul Kelas 1B

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
BAB 4: AKU BISA!

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	~~Agus Widiyasa, S.Pd~~ Dini Silviani, S.Pd
Satuan Pendidikan	SDN 011 Samarinda Utara
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Jenjang/Kelas/Fase	SD / 1 (Satu) / A
Bab/Topik Spesifik	Bab 4 / Aku Bisa!
Alokasi Waktu	30 JP (disarankan untuk 6 minggu, disesuaikan dengan dinamika kelas)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik secara alami dapat melakukan berbagai gerakan dasar (berlari, melompat). Mereka mulai memahami instruksi sederhana yang melibatkan gerak. Pengenalan huruf dan suku kata dari bab-bab sebelumnya menjadi fondasi.
Minat Belajar	Minat sangat tinggi pada kegiatan pembelajaran yang bersifat kinestetik, yaitu belajar sambil bergerak. Permainan yang melibatkan aktivitas fisik, lagu dengan gerakan, dan meniru (misalnya

Lampiran 19 Modul Kelas 1C

Modul Kelas 1C

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

BAB 1: BUNYI APA?

INFORMASI UMUM MODUL	
A. Identitas Modul	
Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	Kus Elsa Apriani, S.Pd
Satuan Pendidikan	SDN 011 Samarinda Utara
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Jenjang/Kelas/Fase	SD / I (Satu) / A
Bab/Topik Spesifik	Bab 1 / Bunyi Apa?
Alokasi Waktu	26 JP (Untuk 6 minggu)
B. Identifikasi Murid	
Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik memasuki kelas 1 dengan kemampuan yang sangat beragam. Sebagian sudah mengenal beberapa bentuk dan bunyi abjad dari jenjang PAUD/TK, sementara sebagian lain belum. Kemampuan memegang alat tulis dan motorik halus juga bervariasi. Sebagian besar dapat berkomunikasi lisan tentang kebutuhan sehari-hari, namun dengan kosakata yang terbatas.
Minat Belajar	Peserta didik pada fase ini memiliki minat tinggi terhadap kegiatan yang melibatkan permainan, gerak, musik/lagu, cerita bergambar, dan eksplorasi sensorik (mendengar, melihat, menyentuh). Mereka sangat responsif terhadap kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif.

NO. URUT	NO. INDIK	NAMA SISWA
1	✓	AIKEN BR. MANULANG
2	✓	ALVINO DAFEA RAHMANN
3	✓	ALZIP ALIHA NAFI
4	✓	ANGELITA CHRISTIN
5	✓	AQILA KHARIPIN AZZAHRI
6	✓	DEVANDRA DAI DANI
7	✓	FAPA ZAINIA IZZATUNNISA
8	✓	GERARD EVANS LASEPOTI M.
9	✓	GIVEN EHRRAH AMGARITA
10	✓	IVANA SIMBOLON
11	✓	JADEN ASIE AL KRANIL M. S.
12	✓	KEISHA DENIAS ATIANA
13	✓	MUHAMMAD RIZLEO
14	✓	MUHAMMAD FATHAN ARIADIT
15	✓	MUHAMMAD IBRAHIM UWAIS P
16	✓	MUHAMMAD IZZADDIN A.
17	✓	MUHAMMAD FARA ZEHAN AL S
18	✓	NAOMI ADRIELLA PASARIE
19	✓	NAUFAL DZAKY AZIZAN
20	✓	POTRI ARLITTA ISMAIL
21	✓	RAISA NALA PUTRI
22	✓	RESTU PUTRA PRAYOGI
23	✓	RIZKYA ZIYAN MEHSIH
24	✓	SEANAN ARCHEHUS UGUT
25	✓	SHELLA ANDHINI
26	✓	SIGILA NAUFANI SALFAN
27	✓	VEHEZKIEL EKALDI PRAPAM
28	✓	ZAFRANI MAHENDRA PRATAM

BILAN

Januari 2026

ABSEN

ABSEN & DAFTAR NILAI

SD NEGERI

LIBUR SMT II

[illegible]

Lampiran 22 Daftar Kehadiran 1C

Daftar Kehadiran Kelas 1C

ABSEN & DAFTAR NILAI
SD NEGERI 011, Samarinda, Ika

BULAN

: Juli

ABSEN

FORMAT

NAMA SISWA

Abizah Febian
Alfarik Rafia
Alka Nalla Putri
Arisba Raiza Az Zahra
Aysha Hafizh Alfarazi
Caiza Fauzla Anwar
Dina Nur Anisah
Dafirah Anisah Ayudha
Gibran Aska Ramadhani
Hanif Rizky Satriana
Hawwa Nur Aini An Afie
Kim Yassin Atthaha N
Muhammad Reihan Widadat
Muhammad Al Zidan
Muhammad Alif Asaduly
Muhammad Fai Ar Rijad
Muhammad Iqbal Sabyan
Nada Razani
Nawatul Husna Farisela
Rafa Alfarizy Iandira
Raiza Triana Dewi
Sabrina Sakhi
Zaskia Kanzia Nadiyah
Zian Aqilla Karro
Zidane Evano Alfarza

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
																									</					

[illegible]

Lampiran 24 Daftar Nilai Kelas 1B

Daftar Nilai Kelas 1B

ABSEN & DATANG NILAI
SD VICERI 021 588011214

MULAN

JANUARI

ABSEN

MULAN
MULAN

REVISI

NO. LURUT
NAMA SISWA

1. Deyan Zakir
2. Al-Kholil Zilerr Hady
3. Unsyia Ramadhani
4. Offella Kiandra Sutrisi
5. Dhazitha Imda Nur Hafni
6. El Zaidan Fatmaza Hadya
7. Falsiha Keynus
8. Farden Najmi
9. Fariz Nuzul Suryani
10. Hafizh Nuzul al Fathani
11. Ibnu al Habsy
12. Ibrahim Owen al Fathani
13. Karina Nur Ghika
14. Kayla Jessy Rachmadi
15. Nurten Qishin Naps
16. Muhammad Ghidzar
17. Muhammad Toiz al Far
18. Muhammad Hafiz
19. Muhammad Nizam al Fa
20. Muhammad Pqul Nopasi
21. Muhammad Syamsidd
22. Naura Qulid
23. Qanita Rama Dintan
24. Rasya Nurul Waga
25. Saraya Parveen Tamal
26. Syafaq Girani
27. Varen Dhyen Nandana
28. Zafriansyah

Libur semester 1

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

ABSEN & DAFTAR NILAI
SD NIGERI

NO. GRUB		NAMA SISWA		MATA PELAJARAN		KELAS	
NO. ANGKA		NAMA SISWA		MATA PELAJARAN		KELAS	
1		Dyan Zokir					
2		Al-Halifi Aliri Hadji					
3		Dasyia Ramadhani					
4		Chella Kiantra Sutrisi					
5		Alizitha Zaida Nur Hafid					
6		Al Zaidan Fatkyza Hidayat					
7		Falisha Keynes					
8		Fardian Nagmi					
9		Fariz Nuzul Suryani					
10		Hariz Nuzul al Fatah					
11		Ibnu al Habsy					
12		Ibrahim Cwen al Fathma					
13		Karina Nur Ghika					
14		Kayla Jessy Rachmadi					
15		Mauren Gyslyn Nagi					
16		Muhammad Qudus					
17		Muhammad Fauz al Far					
18		Muhammad Haziq					
19		Muhammad Wizam al Fa					
20		Muhammad Poni Nazos					
21		Muhammad Syamsudin					
22		Naura Qulila					
23		Ranfa Rania Anthon					
24		Rasya Nurul Wajiz					
25		Saraya Nurten Tamal					
26		Syafa Gurani					
27		Varen Dyan Hanqans					
28		Zapranasyah					

Lampiran 25 Daftar Nilai Kelas 1C

Daftar Nilai Kelas 1C

ABSEN & DAFTAR NILAI
SD NEGERI 011, Samudra Lela

FORMAT

ABSEN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Abizet Febian																														
Alfarik Rafqa																														
Alka Naila Putri																														
Archa Raiza Azzahra																														
Alha Hafizh Alfarezi																														
Caura Fayola Anwar																														
Dhea Nur Azizah																														
Dzafirah Azahrah Ayudia																														
Gibran Aska Ramadhan																														
Haniif Rizky Sanbana																														
Hawwa Nur Azzah Afife																														
Kim Yasmir Athenna N																														
Muhammad Rayhan Widiati																														
Muhammad Abimanyu A.P																														
Muhammad Al Zidan																														
Muhammad Alif Asadqly																														
Muhammad Fizi Ar Rojaq																														
Muhammad Iqbal Sabyan																														
Nadia Razani																														
Naiwatul Husna Farrelia																														
Rafa Alfarizy Linda																														
Raisa Triana Dewi																														
Sabrina Sakhi																														
Zaskia Kanzia Nadiyah																														
Zian Anilla Karno																														
Zidane Evano Alfaraza																														

DAFTAR NILAI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 26 Latihan Membaca Kelas 1A

Latihan Membaca Kelas 1A



Lampiran 27 Latihan Membaca Kelas 1B

Latihan Membaca Siswa Kelas 1B



Lampiran 28 Latihan Membaca Siswa Kelas 1C

Latihan Membaca Siswa Kelas 1C



Lampiran 29 Wawancara Guru kelas 1A

Wawancara Guru Kelas 1A



Lampiran 30 Wawancara Guru Kelas 1B

Wawancara Guru Kelas 1B



Lampiran 31 Wawancara Guru Kelas 1C

Wawancara Guru Kelas 1C



Lampiran 32 Wawancara Siswa Kelas 1A

Wawancara Siswa Kelas 1 A





Lampiran 33 Wawancara Siswa Kelas 1B

Wawancara Siswa Kelas 1B





Lampiran 34 Wawancara Siswa Kelas 1C

Wawancara Siswa Kelas 1C





Lampiran 35 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 4 Januari 2026

Nomor : 209/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Widya Nanda
NPM : 2286206066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,


Ketua Program Studi PGSD,
Widya Nanda, S.Pd., M.Pd
Telp. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 36 Surat Balasan Penelitian

Surat Balasan Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 4 Januari 2026

Nomor : 209/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Widya Nanda
NPM : 2286206066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,


Ketua Program Studi PGSD,
Widya Nanda, S.Pd., M.Pd
Telp. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 37 Surat Selesai Penelitian

Surat Selesai penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 011 SAMARINDA UTARA Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Samarinda Kode Pos 75118 E-mail : sdn011utara@gmail.com	
NSS : 101166006011	NIS : 100110	NPSN : 30401313
<u>SURAT KETERANGAN</u> NO : 421.2 / 023 / 100.01.18.0611		
Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Suyatini,S.Pd Nip : 196911092007012020 Jabatan : Kepala Sekolah Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :		
Nama : Widya Nanda NPM : 2286206066 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jenjang Studi : S1 (Strata 1) Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda		
Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari 04 Maret 2026 s.d 06 April 2026 dalam rangka penulisan skripsi. Demikian surat ini di buat,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
 07 April 2026 Kepala Sekolah, Suyatini,S.Pd NIP.196911092007012020		